

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PQ4R
(*PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE AND REVIEW*)
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14 MAKASSAR**

***DIE ENTWICKLUNG DER LESEFÄHIGKEIT MIT DER PQ4R
METHODE (VORSCHAU FRAGEN LESEN NACHDENKEN
WIEDERGEHEN UND ÜBERPRÜFEN)
DER SCHÜLER KLASSE XI SMA NEGERI 14 MAKASSAR***

JUNDAISWARY



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS DENGAN
MENGUNAKAN METODE PQ4R (*PREVIEW QUESTION READ
REFLECT RECITE AND REVIEW*) SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 14 MAKASSAR**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Pendidikan Bahasa Jerman

Disusun dan Diajukan Oleh

JUNDAISWARY

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

TESIS

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS DENGAN MENGUNAKAN METODE PQ4R (*PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE AND REVIEW*) SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14 MAKASSAR

Disusun dan Diajukan Oleh
JUNDAISWARY
Nomor Pokok : 14B21003

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 25 November 2016

Menyetujui
Komisi Penasihat,

Prof. Dr. H. Jufri, M. Pd.
Ketua

Dr. Laelah Azizah, M. Hum.
Anggota

Mengetahui

Ketua
Program Studi
Pendidikan Bahasa Jerman,

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar.

Dr. Hj. Wahyu Kurniati Asri, M. Pd.
NIP. 196103041987022001

Prof. Dr. Jasruddin, M. Si.
NIP. 19641222199103002

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana wataala atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Dengan Menggunakan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar” tahun ajaran 2016/2017. Tesis ini diajukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Makassar (UNM) Program Pascasarjana untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2).

Terwujudnya tesis ini juga atas doa, dorongan, serta restu keluarga. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada orang tua Ibunda Hj. St. Jasmin Jusuf, Ayahanda Drs. H. Abd. Kahar Wahid, kepada suami Ir. Abd. Haris, dan anak-anakku tercinta Ryan Akhbar Haris, Gita Ramdhan Haris, Najwan Firdaus Haris, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam pendidikan sampai selesainya penulisan tesis ini.

Selain itu, tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Jufri, M. Pd., dan Dr. Laelah Azizah, M. Hum., selaku pembimbing. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Prof. Dr. Hj. Mantasiah R, M. Hum., dan Dr. Hj. Wahyu Kurniati Asri, M. Pd yang telah memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan tesis

ini. Ucapan terima kasih tak lupa pula disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, baik pada saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat penyusunan tesis. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

Terima kasih, penulis sampaikan kepada seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan pula kepada Dra. Nur Djannah, M. Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Makassar dan seluruh Staf pegawai yang telah berpartisipasi dalam melakukan penelitian di Sekolah tersebut, terima kasih kepada ibu Dra. Susilawati selaku guru bahasa Jerman SMA Negeri 14 Makassar atas kerjasamanya sebagai kolaborator dalam melaksanakan penelitian serta seluruh siswa kelas XI IPA1 Tahun 2016/2017 SMA Negeri 14 Makassar. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2014, Alam, Suwarsih, Susi, Narti, Nia, Rani, Titi, Wirda, Besse, dan Tira, atas kebersamaan selama ini yang menjadi teman bertukar pikiran, memberikan pandangan, motivasi, dorongan, serta semangat.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.....

Makassar,

November 2016

Jundaiswary

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya, Jundaiswary.

Nomor Pokok : 14B21003

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul : Peningkatan Kemampuan Membaca Teks dengan Menggunakan Metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite And Review*) Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan

Tanggal

ABSTRAK

Jundaiswary. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite and Review) Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar*. Tesis. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Jufri dan Laelah Azizah).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan pembelajaran membaca pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Makassar dengan menggunakan metode PQ4R. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan datanya dipaparkan melalui data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data proses pembelajaran setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun data hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 74,12% dan pada siklus II mencapai 79,84%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 14 Makassar.

Kata Kunci: Peningkatan kemampuan membaca, metode PQ4R, dan penelitian tindakan kelas.

ABSTRAKT

Jundaiswary. 2016. *Die Entwicklung der Lesefähigkeit mit der PQ4R Methode (Vorschau Fragen Lesen Nachdenken Wiedergeben und Überprüfen) der Schüler Klasse XI SMA Negeri 14 Makassar*. Magisterarbeit zu Erlangung eines Magistergrades. Postgraduierten Programm der Deutschabteilung Makassar Staatlichen Universität (wird von Jufri und Laelah Azizah durchgeführt).

Das Ziel dieser Forschung war, um die Planung, Durchführung, und Reflexion die Steigerung der Lesefähigkeit durch PQ4R Methode der Schüler der Klasse XI an der SMA Negeri 14 zu beschreiben. Diese Forschung war eine Klassenaktionforschung. Die Daten wurden durch deskriptive Qualitative und Quantitative dargelegt. Diese Forschung wurde im zwei Zyklen gemacht. Jedes Zyklus wurde im 4 Stufen umgesetzt, nämlich: Planung, Durchführung, Observation und Reflexion. Das Lernprozess der Daten jedes Zyklus wurden durch die deskriptive Qualitativ analysiert. Die Lernergebnisse der Daten wurden die deskriptive Quantitativ analysiert. Das Subjekt dieser Forschung war die Schüler der Klasse XI an der SMA Negeri 14 Makassar, die 25 Schüler insgesamt waren. Die Ergebnisse zeigten, dass die Noten den Schülern am ersten Zyklus 74,12% war und am zweiten Zyklus 79,84% war. Die Forschungsergebnisse zeigten, dass die Lesefähigkeit mit der PQ4R Methode der Schüler der Klasse XI an der SMA Negeri 14 Makassar steigern konnte.

Schlüsselwort: Der Lesefähigkeit, PQ4R Methode, und Klassenaktionforschung.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAKT	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Membaca	9
B. Tujuan Membaca	14
C. Aspek-aspek Membaca	17
D. Teks dan Wacana	19
E. Metode Belajar PQ4R	24

F. Manfaat Metode PQ4R	27
G. Langkah-langkah Pembelajaran PQ4R	30
H. Kelebihan dan Kelemahan Metode PQ4R	37
I. Kerangka Pikir	40
J. Hipotesis Tindakan	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	43
B. Desain Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Prosedur Penelitian	47
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Belajar PQ4R	34
2.2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R	35
3.1 Kategori Nilai	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	43
3.1 Model Penelitian Kemmis & McTaggart	45

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Lembar Validasi Kemampuan Guru	97
2. Lembar Pengamatan	107
3. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran	115
4. Daftar Nilai Siswa	152
5. Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II	157
6. Persuratan	159
7. Zusammenfassung und Artikel	174
8. Lebenslauf	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa (*Sprachfertigkeit*) dalam kurikulum bahasa Jerman di SMA mencakup empat keterampilan, yaitu menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*). Seorang pembelajar harus menguasai dengan baik keempat keterampilan berbahasa Jerman tersebut untuk memaksimalkan proses pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan (2015:1) Setiap keterampilan berbahasa erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka rona. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: Mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Untuk pelajaran bahasa Jerman siswa juga diajarkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca di sekolah bertujuan membina siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam membaca. Siswa diharapkan mampu menangkap ide, gagasan, dan pendapat dengan baik dan benar serta memiliki pengetahuan lebih saat proses membaca itu dilakukan. Tujuan melakukan

aktivitas ini sangat bervariasi, meskipun umumnya dilakukan untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya. Siswa yang mengetahui pentingnya membaca akan membiasakan dirinya membaca, walaupun tidak di dalam kelas.

Membaca akan lebih mudah dilakukan apabila diketahui bagaimana melakukannya. Kemampuan memahami teks sangat diperlukan dalam mempelajari bahasa. Tanpa mengerti isi teks yang dibaca maka informasi dari teks tersebut tidak akan tersampaikan. Sebaliknya jika isi teks dipahami maka kemungkinan besar siswa dapat mengungkapkan kembali isi teks yang telah dibaca.

Salah satu SMA di kota Makassar yang mempelajari bahasa Jerman adalah SMA Negeri 14 Makassar. Berdasarkan informasi dari guru bahasa Jerman SMA Negeri 14 Makassar bahwa siswa masih sulit dalam membaca teks bahasa Jerman. Kesulitan yang dihadapi siswa misalnya dalam memahami teks, seperti menentukan tema atau judul sebuah teks, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan siswa tidak menguasai kosa kata bahasa Jerman yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian keterampilan membaca dalam bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 semester ganjil tahun 2016/2017 SMA Negeri 14 Makassar. Dari hasil tersebut terlihat bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rata-rata test membaca kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan yakni 78 untuk keterampilan membaca.

Hasil nilai ulangan harian 34 siswa untuk keterampilan membaca semester ganjil tahun 2016/2017 SMA Negeri 14 Makassar yaitu: yang mendapat nilai 82 ada

1 siswa, yang mendapat nilai 81 ada 1 siswa, yang mendapat nilai 80 ada 2 siswa, yang mendapat nilai 79 ada 3 siswa, yang mendapat nilai 78 ada 6 siswa, yang mendapat nilai 77 ada 11 siswa, yang mendapat nilai 76 ada 7 siswa, dan yang mendapat nilai 75 ada 4 siswa.

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan 12 siswa atau 35% yang tuntas dan 22 siswa atau 65% yang tidak tuntas. Hasil nilai tersebut menunjukkan lebih banyak siswa yang rendah nilainya/tidak tuntas kemampuan membacanya. Rendahnya kemampuan membaca para siswa, khususnya keterampilan membaca menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar keterampilan membaca. Guru Bahasa Jerman mengidentifikasi penyebab siswa “gagal” dalam belajar keterampilan membaca bahasa Jerman disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor membaca permulaan menurut Rahim (2011:16) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Selain itu bahasa Jerman adalah yang pertama kali diajarkan di SMA sehingga perbendaharaan kosa kata siswa masih rendah dibandingkan dengan pelajaran bahasa asing lainnya. Semua itu pada akhirnya menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Keberhasilan pengajaran membaca menjadi salah satu tanggung jawab guru (guru bahasa Jerman). Guru dituntut membantu siswa dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca sangat diperlukan agar dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya. Hal yang perlu diperhatikan guru ketika merancang program pembelajaran ialah guru hendaknya merancang berbagai pendekatan atau metode yang akan digunakan dalam KBM. Seorang guru harus menguasai dengan baik metode mengembangkan kemampuan membaca siswa. Metode guru dalam

mengelola kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Sepantasnya guru sebagai perencana, pengelola, fasilitator, dan motivator senantiasa berusaha untuk berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswanya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membaca adalah dengan menggunakan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R). PQ4R adalah hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa penelitian ini baik digunakan sebagai metode untuk membantu siswa mengingat hal yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca teks. Kelebihan dari metode ini adalah membaca dianggap lebih memuaskan, karena dengan metode ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Hasil penelitian tentang membaca yang relevan pernah dilakukan oleh Mayasari (2011:5) dengan penerapan metode pembelajaran PQ4R juga diperoleh hasil belajar Siswa pada siklus pertama mencapai 86,8% dan siklus kedua menjadi 100%. Usman (2009:7) melakukan penelitian pada membaca siswa melalui strategi PQ4R mencapai 92,85%, begitu juga yang dilakukan Muhsin (2010:18) penelitian tentang membaca dengan metode *Preview question read reflect recite Review*

(PQ4R), menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI MIN Susukan ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I sebanyak 12 siswa (70,59), siklus II sebanyak 14 siswa (82,35) dan siklus III sebanyak 17 siswa (100%). Penelitian tentang membaca bahasa Jerman dilakukan oleh Yokko Cesoeria Lubis, dkk yang berjudul *Der Einfluss der PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)-Methode auf das Leseverstehen der Schüler der SMA Krakatau*.

Berdasarkan hasil belajar siswa, peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Masalah yang akan diselesaikan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya memperbaiki kualitas pengajaran.

Menurut Arikunto (2013:132) bahwa keunggulan PTK adalah karena guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, yang diamati, sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan, tentu lama kelamaan akan terjadi perubahan dalam diri mereka suatu kebiasaan untuk mengevaluasi diri (*self evaluation*).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar” tahun ajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran bagi guru dalam menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru dan siswa yang menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas dapat ditarik satu bentuk tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bagi guru melalui penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru dan siswa melalui penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*)

dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.

3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran bagi siswa melalui penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang bahasa Jerman khususnya dalam pembelajaran membaca.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat antara lain:

- a. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman, sehingga hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkat.

- b. Bagi akademisi/lembaga pendidikan dan guru hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) pada pelajaran bahasa Jerman, khususnya pada Membaca.
- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode PQ4R, serta menambah wawasan dalam penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dijadikan landasan utama dalam penelitian ini adalah konsep tentang membaca dan konsep tentang penerapan metode PQ4R. Kerangka teori tersebut disajikan secara sistematis dengan mengutip berbagai pendapat yang relevan.

A. Pengertian Membaca

Pada hakikatnya membaca merupakan sesuatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Menurut Westhof (2005:5) bahwa:

"Im Fremdsprachenunterricht gelesen werden, ist heutzutage eine Selbstverständlichkeit. Im Normalen Leben, außerhalb von

Sprachunterricht, kann das Lesen ganz unterschiedliche Funktionen haben. So liest man zum Beispiel, weil man bestimmte Information erhalten möchte oder sich für ein bestimmtes Thema interessieren, weil man sich bei der Lecture eines interessanten Romans entspannen möchte oder weil einen bestimmen Autor besonders Wortschatz."

Membaca dalam pengajaran bahasa Asing adalah memahami bacaan. Dalam kehidupan normal, selain pengajaran bahasa, membaca dapat memiliki fungsi yang sangat berbeda. Kita membaca misalnya karena mungkin ingin bersantai dengan membaca Roman yang menarik atau karena kagum terhadap penulis terutama penggunaan kata yang dipilih oleh penulis.

Dalman (2014:5) mengemukakan bahwa:

"Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca"

Lebih lanjut Dalman (2014:6) mengatakan bahwa definisi membaca mencakup:

"*Pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah metode. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai metode membaca yang sesuai dengan teks *Ketiga*, Membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks".

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan sebagai informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan makna. Oleh karena itu membaca merupakan proses berpikir.

Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Mereka harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Aktivitas membaca sebenarnya bisa dikatakan gampang-gampang susah, sesungguhnya bergantung kepada kondisi dan/atau situasi, baik yang datang dari si pembaca sendiri, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung.

Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik.

Tarigan (2015:8) mengemukakan bahwa:

“Di samping pengertian dan batasan yang telah diutarakan di atas, membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis”.

Adapun Ehlers (2010:4) berpendapat bahwa:

“Lesen ist eine Verstehentätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden. Sie wird auf der einen Seite gesteuert von dem Text und seiner Struktur auf der anderen Seite von dem Leser, der sein Vorwissen, seine Neigungen und sein Interesse an einen Text heranträgt”.

Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa membaca adalah kegiatan memahami yang bertujuan untuk membentuk hubungan yang bermakna. Disatu sisi

hal ini dikendalikan oleh teks dan strukturnya, di sisi lain dipengaruhi oleh pembaca, baik pengetahuannya, pengalamannya, selera dan minat terhadap sebuah teks.

Münch (2012:6) mengemukakan bahwa:

“Lesekompetenz bezeichnet die „Fähigkeit, geschriebene Texte zu verstehen, zu nutzen und über sie zu reflektieren, um eigene Ziele zu erreichen, das eigene Wissen und Potenzial weiterzuentwickeln und am gesellschaftlichen Leben teilzunehmen.“

Maksud dari kalimat tersebut "kemampuan membaca mengacu pada kemampuan untuk memahami teks tertulis, dan digunakan untuk mencerminkan sesuatu untuk mencapai tujuan, pengetahuan, dan potensi yang mereka miliki serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut Strickland, Ganske, & Monroe; (2006:141) bahwa:

“Reading comprehension has been called the essence of reading, essential not only to academic learning in all subject areas but to lifelong learning as well. Improving students’ comprehension abilities is arguably the most important challenge teachers and students face in the middle grades”.

Artinya, pemahaman membaca merupakan hal penting dari kegiatan membaca itu sendiri, tidak hanya dalam dunia akademik di semua mata pelajaran tetapi juga dalam pembelajaran secara terus menerus. Meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa dapat dikatakan tantangan bagi guru yang paling penting di kelas menengah.

Sementara Willis (2008:127) menyatakan bahwa: *“Goals of Reading Comprehension Strategies to build comprehension are available to increase neural efficiency at each step of the comprehension process”.* Artinya, tujuan dari strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman adalah membangun pemahaman yang

tersedia untuk mampu meningkatkan efisiensi setiap langkah dalam proses pemahaman.

Klingner & Boardman (2007:2) menyatakan bahwa: *“Reading comprehension is the process of constructing meaning by coordinating a number of complex processes that include word reading, word and world knowledge, and fluency”*. Artinya, pemahaman membaca merupakan proses membangun makna dengan mengkoordinasikan sejumlah proses yang kompleks diantaranya membaca, kata dan pengetahuan secara menyeluruh serta kefasihan.

Dijelaskan pula oleh Woolley (2011:15) bahwa *“reading comprehension is the process of making meaning from text. The goal, therefore, is to gain an overall understanding of what is described in the text rather than to obtain meaning from isolated words or sentences*. Artinya, pemahaman membaca merupakan proses membuat makna dari teks. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran pemahaman secara menyeluruh terhadap apa yang dideskripsikan di dalam teks, bukan pemahaman per kata atau kalimat.

Sedangkan menurut Proksch (2008:8) bahwa:

“Zu Beginn sollen zwei Definitionen des Wortes „lesen“ angeführt und näher erläutert werden. Im „Reallexikon der Deutschen Literaturwirtschaft“ wird Lesen als „Rezeption und Verstehen schriftlicher Äußerungen“ bezeichnet Lesen als eine Fähigkeit, mit der Schriftzeichen in Bedeutung transponiert werden”.

Arti dari kalimat di atas, membaca terdiri dari dua definisi kata dengan penjelasan secara rinci mengenai pembelajaran sastra yang dibaca sebagai penerimaan dan pemahaman, membaca merupakan keterampilan penting yang dapat dialihkan dengan keterampilan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

B. Tujuan Membaca

Memiliki tujuan yang jelas merupakan sebuah keharusan bagi setiap orang sebelum mengerjakan suatu aktivitas. Jika tidak, maka dapat diprediksi bahwa pekerjaan yang dilakukan tidak akan terarah dan sekenanya saja. Premis ini pun berlaku dalam melakukan aktivitas membaca. Membaca adalah proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental.

Menurut Dalman (2014:13), dalam pembelajaran membaca, belajar membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, tujuan membaca yang intisarinya sebagai berikut:

“a) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan; b) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas); c) Mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian); d) Mengenali makna kata-kata (istilah) sulit; f) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia; g) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; h) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; i) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja; “.

Pendapat berbeda dikatakan oleh Tarigan (2015:9) bahwa tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan pemahaman makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, beberapa tujuan penting dalam membaca yang intisarinya sebagai berikut:

“a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh (*reading for details or fact*); b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik (*reading for main ideas*); c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita (*reading for sequence or organization*); d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu (*reading for inference*); ...”.

Beberapa tujuan membaca di atas dapat dianggap sebagai modal dalam membaca. Bahkan hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Oleh karena itu, tujuan membaca dalam pengertian yang luas menjadi proses awal bagi manusia untuk memahami, berpikir, dan memutuskan sikap dan perilakunya.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Nurhadi (2010:136) dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca meliputi:

“1) Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu pembaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis; 2) Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya; 3) Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan; 4) Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang; 5) Membaca untuk menghindari diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu”.

Menurut Rahim (2011:11) tujuan membaca mencakup:

“(a) kesenangan, (b) menyempurnakan membaca nyaring, (c) menggunakan metode tertentu, (d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks, dan (i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik”.

Menurut Syarifah (2015:25) beberapa tujuan membaca yaitu : *“reading for specific information, reading for application, reading for pleasure and entertainment, reading for ideas, reading for understanding*. Artinya, membaca untuk memperoleh informasi tertentu, membaca untuk pengisian (misalnya formulir pengisian biodata), membaca untuk kesenangan dan hiburan, membaca untuk ide, membaca untuk memahami.

Kemudian diperjelas lagi oleh Risdianto (2012:94) begitu banyak tujuan dari membaca yakni: *“a) For pleasure or for personal reasons to find general information such as what a book is mostly about; b) To find a specific topic in a book or article; c) To learn subject matter that is required for a class”*. Artinya a) untuk kesenangan atau untuk alasan pribadi untuk menemukan informasi umum seperti tentang apa buku itu; b) untuk menemukan topik tertentu dalam sebuah buku atau artikel; c) untuk mempelajari materi pelajaran yang diperlukan untuk kelas.

Somadayo (2011:11) menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu:

“pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih. Indikator pencapaian kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan kemampuan merangkum isi bacaan, kemampuan memilih butir-butir penting bacaan, kemampuan menemukan ide pokok dan kalimat utama, kemampuan menarik kesimpulan, kemampuan membaca keseluruhan bacaan, kemampuan membuat pertanyaan, dan kemampuan menjawab pertanyaan”.

Tujuan membaca untuk kelas XI dalam silabus adalah untuk memahami suatu wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang suatu tema, dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana dan dapat memperoleh informasi tentang wacana tersebut.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memahami isi/pesan yang terkandung di dalam kalimat, mencari informasi, mengetahui fakta-fakta, memperkaya perbendaharaan kosa kata, dan mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.

C. Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan.

Slamet, (2009:71) menyatakan bahwa:

“Membaca dapat dilihat sebagai suatu proses, dan sebagai suatu hasil. Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu . Proses tersebut berupa penyandian kembali dan penafsiran sandi”.

Menurut Tarigan (2015:12) sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yang intisarinnya sebagai berikut:

“a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*); b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*)”.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (atau *reading aloud; oral reading*). Untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*).

Keefektifan membaca tergantung pada asosiasi dari tiga faktor: (1) arti dari suatu kata atau tanda aksara, (2) wujud visual dari suatu kata, dan (3) pengucapan kata-kata tersebut (Sunderland, Dempster & Thistlewaite, 2016:68). Menurut Pinnell (2008:1-5) terdapat beberapa aspek dalam membaca yaitu : “*phonemic awareness, phonics, vocabulary, fluency, and comprehension*. Artinya, kesadaran fonemik, phonics, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Kemudian diperjelas lagi oleh Pierce (2013:99) terdapat dua aspek penting dalam membaca, yakni:

“a) *Technical skills* - we help children to decode the text, working out what each word ‘says’, using grammar and punctuation; b) *Understanding* - it is no good if reading is simply ‘barking at words’ - saying each word in turn

without understanding what the story is about. Children need to make sense of what they read.

Maksud dari kalimat tersebut ialah a) kemampuan secara teknis-kita membantu anak-anak untuk memahami teks, menemukan apa yang setiap 'kata', apa arti dari setiap kata serta menggunakan tata bahasa dan tanda baca; b) memahami, hal tidak baik jika membaca itu hanya sekedar menyebutkan kata-kata atau mengucapkan kata-kata tanpa memahami arti cerita tersebut.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan, aspek membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang membutuhkan suatu proses, dan sebagai suatu hasil dimana pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang menggunakan tata bahasa dan tanda baca sehingga memahami apa yang mereka baca.

D. Teks dan Wacana

1. Teks

Teks merupakan suatu konteks yang tertuang dalam suatu wacana. Dalam aspek keterampilan membaca tentunya teks dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dengan teks. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan ahli tersebut secara keseluruhan hampir sama.

Fairclough (1995:4) menyatakan bahwa;

“A text is traditionally understood to be piece of written language a whole ‘work’ such as a poem or a novel, or a relatively discrete part of work such as chapter. A rather broader conception has become within discourse analysis, where a text may be either written or spoken, discourse, so that, for example, the words used in a conversation (or their written transcription) constitute a text.

Pendapat yang dikemukakan oleh Fairclough di atas, menunjukkan bahwa sebuah teks adalah secara tradisional dipahami sebagai bahasa tertulis yang secara keseluruhan seperti puisi atau novel, atau merupakan ciri-ciri tertentu, seperti sebuah bab. Kemudian secara pengertian yang agak lebih luas dan telah menjadi tulisan dalam analisis wacana, dimana teks mungkin baik tertulis atau lisan, seperti kata-kata yang digunakan dalam percakapan juga dapat dikatakan sebagai suatu teks.

Menurut Mahsun (2014:1) “*Bahasa dan Konteks*” merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Batasan ini mengandung pengertian bahwa setiap pemakaian bahasa selalu memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud disini tentu tujuan sosial, karena bahasa tidak lain merupakan sarana untuk melaksanakan proses sosial. Jika kehidupan itu hanya terdiri atas satu orang, tidak perlu terjadi interaksi sosial, maka bahasa tidak diperlukan. Bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial tertentu itulah yang melahirkan teks.

Teks yang merupakan wujud dari proses sosial yang berlangsung dalam konteks situasi tertentu memiliki muatan nilai-nilai atau norma-norma kultural. Teks didefinisikan: satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi di atas menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan, misalnya dikenal jenis teks label atau multi model. Itu sebabnya pula, kata-kata atau kalimat-kalimat lepas yang tidak memiliki konteks situasi yang mungkin dituliskan dipapan tulis bukanlah teks.

Selain itu, karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara itu, tujuan sosial yang hendak dicapai manusia dalam kehidupan itu beragam, maka akan muncul beragam jenis teks dan tentunya dengan struktur teks atau struktur berpikir yang beragam pula.

Menurut Jufri (2008:30a) teks terdiri atas beberapa struktur yang saling mendukung. Teks tidak hanya mencerminkan suatu pandangan tertentu tetapi suatu pandangan umum yang koheren. Koherensi global bagian dalam teks menunjuk pada suatu gagasan umum.

Bagian-bagian teks itu saling mendukung untuk menggambarkan topik ini akan didukung oleh sub topik satu dan sub topik lainnya yang saling mendukung untuk terbentuknya topik umum. Sub topik ini juga didukung oleh serangkaian fakta

yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan sub topik. Teks secara keseluruhan membentuk koherensi yang utuh.

Nunan (1993:6) mengatakan *“text to refer to any written record of communicative event. Discourse to refer to the interpretation of the communicative event in context”*.

Maksud pendapat yang dikemukakan Nunan tersebut menunjukkan bahwa teks mengacu pada bahasa yang sifatnya tertulis dari suatu peristiwa komunikasi. Tulisan/percakapan mengacu pada interpretasi dari suatu peristiwa komunikasi berdasarkan konteksnya. Dengan kata lain, suatu teks lebih mengacu pada bahasa tulis dan wacana merujuk pada interpretasi yang dilihat dari kaitannya dengan konteks penggunaan bahasa dalam proses komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal dan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu. Teks tidak hanya mencerminkan suatu pandangan tertentu tetapi suatu pandangan umum yang koheren.

2. Wacana

Wacana adalah kata yang sering dipakai masyarakat dewasa ini. Banyak pengertian yang merangkai kata wacana ini. Dalam lapangan sosiologi, wacana

menunjuk terutama dalam hubungan konteks sosial dari pemakaian bahasa. Dalam pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Menurut Jufri (2008:1) wacana merupakan salah satu kata yang dipakai untuk mengkaji berbagai disiplin ilmu, seperti bahasa, psikologi, politik, komunikasi, budaya dan sebagainya. Di satu sisi, ada yang mengartikan bahwa wacana sebagai unit bahasa yang terbesar dari kalimat. Disisi lain, ada juga yang mengatakan bahwa wacana sebagai pembicaraan (diskursus) atau wacana sebagai praktik sosial.

Wacana kadang kala diartikan sebagai sebuah pernyataan secara individu atau secara kelompok dan kadang kala diartikan sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan Ollsen (2016:29). Pandangan lain mengenai wacana seperti yang dikemukakan Fowler & Childs (2006:59) bahwa wacana adalah komunikasi tulisan dan lisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.

Wacana dianggap sebagai unit perilaku berbahasa. Istilah tersebut pertama kali digunakan oleh Longacre dengan konsep bahwa wacana terjadi antara pembicara atau penulis dengan penerima (Klaus, 1997). Pada prinsipnya wacana sebagai suatu paduan dari empat jenis struktur, yaitu: (1) struktur ide, (2) struktur proses penutur, dan (4) struktur bahasa penutur.

Proposisi wacana yang dikembangkan oleh Drobot & Ana (2014:93) menggunakan istilah topik wacana, maksudnya wujud pengertian topik berkaitan dengan representasi isi wacana. Wacana memiliki topik kalimat, topik wacana, dan

representasi konteks wacana. Proposisi adalah hal-ihwal yang sebenarnya merupakan inti pokok yang tercermin dalam wacana (R.R Bowker, 2014:294). Lebih lanjut, Ulrich (2013:225) menyatakan bahwa gagasan yang akan diperjelas harus dinyatakan dengan kalimat lengkap dan bersifat pernyataan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wacana adalah unit bahasa yang terbesar dari kalimat wacana yang terjadi antara pembicara atau penulis dengan penerima. Pada prinsipnya wacana sebagai suatu paduan dari empat jenis struktur, yaitu: (1) struktur ide, (2) struktur proses penutur, dan (4) struktur bahasa penutur, dan (4) struktur situasi penutur.

E. Metode Belajar PQ4R.

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Anthony (2013:200) memberikan pendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagianpun yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis (sudah jelas kebenarannya), sedangkan metode bersifat prosedural (langkah-langkah). Metode prosedural maksudnya penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Salah satu teknik belajar yang paling dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah metode *PQ4R* (Thomas dan Robinson, 1972). Metode ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.

Trianto (2015:178) mengatakan bahwa Strategi *PQ4R* digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.

Suprijono (2009:103-111) mengemukakan bahwa jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu (1) metode *PQ4R*, yaitu metode yang dikembangkan agar siswa dapat membaca efektif melalui kegiatan *Preview* (peserta didik menemukan ide-ide pokok dalam bacaan), *Question* (peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri), *Read* (peserta didik membaca keseluruhan bacaan untuk mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya), *Reflect* (peserta didik melakukan refleksi dengan cara memahami apa yang telah dibacanya), *Recite* (peserta didik merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari), dan *Review* (peserta didik merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya).

Menurut Uno & Mohamad (2009:113) mengatakan bahwa:

“Metode PQ4R merupakan salah satu bagian metode elaborasi. Metode elaborasi adalah proses penambahan penilaian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Metode ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran”.

Diperjelas lagi oleh Syah (2011:142) bahwa:

“Metode PQ4R adalah metode yang diciptakan oleh Thomas & Robinson, yang merupakan singkatan dari *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review*. Teknik PQ4R menurut Anderson pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas”.

Lubis, Butarbutar & Sahat, (2014:2) mengemukakan bahwa:

“Metode PQ4R-Methode bietet Strategien zum Vorbereiten des Lesens, zum systematischen Lesen und zum Nachbereiten des Lesens. In der Methode gibt es die Schritte, die der Schülern im Verstehen des Textes durch das Lesen helfen. Die PQ4R-Methode ist Teil der Ausarbeitungstrategie, die benutzt wird, um den Schülern zu helfen, sich an ihren Lesesstoff zu erinnern.

Maksud dari kalimat di atas yaitu Metode PQ4R adalah strategi persiapan untuk membaca, untuk membaca sistematis, dan menindaklanjuti membaca. Dalam metode ini ada langkah-langkah yang membantu siswa dalam memahami teks.

Metode PQ4R merupakan bagian dari strategi pengembangan yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat bahan bacaan yang telah dibaca.

Carmine.se.edu (2013:1) mengemukakan bahwa:

“The PQ4R method get it name from the six overlapping stages for studying material such as a textbook chapter-preview, question, read, reflect, recite, and review (Thomas & Robinson, 1972). Extensive experience has shown that this method can improve your understanding and memory, and thus your test performance”.

Artinya, metode PQ4R mendapatkan namanya dari enam tahap dalam pembelajaran untuk mempelajari materi seperti cuplikan bab dari sebuah buku, buku pelajaran pada bagian *preview*, pertanyaan, membaca, merenungkan, membaca, dan *review* (Thomas & Robinson, 1972). Pengalaman yang luas telah menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan, dan hasil tes seseorang.

Metode pembelajaran PQ4R akan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Hal inilah yang kemudian diharapkan dapat tercapai, sehingga tidak hanya siswa-siswa tertentu saja yang aktif, namun seluruh siswa yang mengikuti diskusi dapat aktif dalam bekerjasama dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PQ4R adalah suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dalam belajar melalui aktivitas membaca.

F. Manfaat Metode PQ4R

Cukup banyak jenis metode pembelajaran dengan berbagai manfaat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun tidak semua metode pembelajaran akan cocok dengan jenis materi pelajaran yang disajikan di depan peserta didik. Oleh karena itu guru hendaknya pintar-pintar memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berpikir, memecahkan masalah, membantu memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dalam belajar melalui aktivitas membaca adalah metode PQ4R.

Ada beberapa manfaat yang bisa dipetik dari penggunaan metode ini dalam kegiatan membaca. Suyatmi (1997: 210-211) mengemukakan yang intisarinya sebagai berikut: (1) adanya tahap *Preview* terhadap bacaan yang dihadapi memberi kemungkinan pada pembaca untuk menentukan apakah materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluannya atau tidak; (2) metode PQ4R memberi kesempatan kepada para pembaca untuk berlaku fleksibel. Artinya pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan tidaklah harus sama; (3) Metode PQ4R membekali pembaca dengan metode belajar yang sistematis. Belajar dengan

menggunakan metode tertentu akan menghasilkan efisiensi dan efektivitas hasil belajar yang lebih baik daripada yang tidak bermetode.

Lebih lanjut Trianto (2007:1) menjelaskan manfaat umum dari metode ini, yaitu membantu peserta didik untuk mengambil sikap bahwa sumber baca yang akan dibaca tersebut sesuai keperluan/ kebutuhan atau tidak. Metode ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca. Tujuan tersebut mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien.

Pendapat Wahono (2014:124) mengemukakan manfaat PQ4R antara lain:

“1) It helps to make individual to know what to learn. It focuses students attention, increasing interest, relating new ideas to previously known concepts and building comprehension; 2) The students are encouraged to actively interact with the material while reading by the following organizing techniques; 3) PQ4R is easy to use and can be applied to readings in most academic”

Maksud dari kalimat di atas adalah 1) membantu individu apa yang harus dipelajari. Berfokus pada perhatian siswa, meningkatkan daya tarik, membangun ide-ide baru untuk konsep sebelumnya yang dikenal dengan pemahaman; 2) Para siswa didorong untuk aktif berinteraksi dengan bahan bacaan dengan teknik pengorganisasian; 3) PQ4R mudah digunakan dan dapat diterapkan untuk bacaan pada umumnya pada bidang akademik.

Sacramento (2016:1) mengemukakan beberapa manfaat dari metode PQ4R yaitu : *“increases reading efficiency, increase interest, helps concentration, relates new knowledge to previous knowledge, builds confidence in ability to recite and take text, practice and regular application help achieve succes”*. Artinya, efisiensi

membaca meningkatkan minat, membantu konsentrasi, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, membangun rasa percaya diri dalam kemampuan memahami, membaca dan menceritakan teks, praktik dan membantu menerapkan secara teratur untuk mencapai keberhasilan. Pendapat lain dijelaskan oleh Kinanti (2013:14) “manfaat umum dari metode ini, yaitu membantu peserta didik untuk mengambil sikap bahwa sumber baca yang akan dibaca tersebut sesuai keperluan/kebutuhan atau tidak”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat PQ4R mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien serta terorganisir.

G. Langkah-langkah Pembelajaran PQ4R

Metode PQ4R merupakan salah satu metode yang dikembangkan agar membaca lebih efektif. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode PQ4R dalam kegiatan pembelajaran membaca sebagai berikut:

Menurut Suprijono (2013:103) terdapat beberapa langkah dalam penerapan metode PQ4R yang intisarinya sebagai berikut:

1. Kegiatan ini diawali dengan “P” yang berarti *preview*. Fokus *preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan.
2. Langkah berikutnya adalah “Q” yang berarti *Question* atau bertanya. Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri.

3. Setelah pertanyaan-pertanyaan dirumuskan, selanjutnya peserta didik membaca atau “R” yang berarti *read* secara rinci dari bahan bacaan yang dipelajarinya.
4. Selama membaca peserta didik harus melakukan refleksi atau “R” berarti *reflect*. Selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya.
5. R yang berarti *recite* adalah langkah berikutnya. Pada tahap ini peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari.
6. R yang berarti *Review*. Pada langkah terakhir ini peserta didik diminta membuat rangkuman atau merumuskan intisari dari bahan yang telah dibacanya.

Menurut Trianto (2015:151-153) metode PQ4R mencakup enam tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1) *Preview* (Pendahuluan)

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan judul, topik pada kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf.

2) *Question* (Bertanya)

Langkah kedua yaitu mengajukan pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing yang ada pada bahan bacaan siswa.

(3) *Read* (Membaca)

Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta saksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

4) *Reflect* (Membuat Contoh)

Reflect bukanlah suatu langkah yang terpisah dengan langkah ketiga (*Read*), melainkan merupakan suatu kesatuan.

5) *Recite* (Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Pada langkah kelima ini siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan.

6) *Review* (Peninjauan Kembali)

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, membaca kembali seluruh isi bacaan bila perlu untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut.

Metode ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca, karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal.

Menurut Trianto (2007:147-149) mengemukakan langkah-langkah PQ4R yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman oleh Lubis, Butarbutar & Sahat, (2014:2) yaitu:

1. *Preview* (*Vorschau*)

Die Schüler lesen den Lesestoff. Die Schüler lesen den Titel und den Anfang oder das Ende der Sätze von den Paragraphen. Die Schüler lesen um Hauptidee zu finden, die es in dem Text gibt. Die Hauptidee hilft den Schülern den Text zu verstehen.

2. Question (Fragen)

Die Schüler stellen Fragen zum Text/ Lesestoff, den sie gelesen haben. Die Schüler bilden die Fragen mit dem Fragewort wer, was, wo, warum, wann, und wie.

3. Read (Lesen)

Die Schüler lesen den Aufsatz. Die Schüler müssen eine Reaktion auf den Lesestoff zeigen, der gelesen wurde. Die Schüler machen sich Notizen zum Lesestoff. Die Schüler beantworten die Fragen, die gestellt wurden.

4. Reflect (Nachdenken/membuat contoh)

Die Schüler verstehen den Inhalt des Textes, finden Beispiele und verbinden sie mit ihren Kenntnissen. Die Schüler verstehen die Information:

- *Verbinden die Informationen mit den Vorkenntnissen*
- *Verbinden die Subthemen im Text mit den Konzepten bzw Hauptprinzipien*
- *Finden die Informationen im Text*
- *Benutzen den Stoff, um die Probleme zu lösen, die simuliert wurden.*

5. Recite (Wiedergeben)

Die Schüler erinnern sich an die Informationen. Die Schüler lesen die Notizen, die gemacht wurden. Nach dem Lesen machen die Schüler sich Notizen zum Lesenstoff in ihrer Sprache.

6. Review (Überprüfen)

Die Schüler lesen ihre vorhergemachten Notizen. Die Schüler lesen den Lesestoff nochmals. Die Schüler formulieren die Zusammenfassung als Antwort von den Fragen, die gestellt wurden.

Berikut ini adalah langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R menurut Trianto (2015:181). Penerapan strategi PQ4R ini peneliti lakukan pada tahap kegiatan inti dalam proses kegiatan pembelajaran.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Belajar PQ4R.

Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1: <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Membaca selintas dengan cepat secara berkelompok untuk menemukan ide pokok tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
Langkah 2: <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dgn menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Secara berkelompok menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.

Langkah 3: <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
Langkah 4: <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/Menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Bukan hanya sekedar menghafaldan mengingat materi pelajaran, tetapi mencoba memecahkan secara berkelompok masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5: <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara berkelompok menanyakan dan menjawab pertanyaan yang mereka buat b. Melihat catatan/intisari yang telah dibuat sebelumnya. c. Membuat intisari dari seluruh pembahasan
Langkah 6: <i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari perincian ide pokok yang ada dalam benaknya. b. Meminta siswa mewakili kelompok membaca kembali pertanyaan dan jawaban yang telah dibuatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara berkelompok membaca intisari yang telah dibuatnya. b. Membaca kembali pertanyaan dan jawaban yang telah dibuatnya.

Dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar metode PQ4R, maka aktivitas yang akan dilakukan oleh guru memenuhi langkah-langkah seperti pada tabel 2.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
I	Pendahuluan:	
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	a. Dalam pelaksanaan KBM guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan dan menuliskan KD yang akan dicapai.
	b. Mengaitkan pelajaran Familie yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.	b. Guru mengaitkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.
	c. Memotivasi siswa	c. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi. Misalnya, dalam mempelajari das Familie, guru menanyakan kepada siswa komponen-komponen apa saja yang terdapat pada gambar tersebut.
II	Kegiatan inti:	
	a. Mempresentasikan materi Familie	a. Sebelum pelaksanaan pengajaran, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum
	b. Pemodelan metode PQ4R	dari materi yang akan dipelajari.
	c. Pemberian latihan terbimbing.	b. Guru memodelkan metode PQ4R langkah demi langkah pada tiap-tiap tahapnya,
	d. Umpan balik.	dengan memakai sedikit materi dari
	e. Pemberian latihan mandiri	bacaan.
		c. Siswa di bawah bimbingan guru Melakukan metode PQ4R, dengan menger-
		jakan kertas kerja siswa.

	d. Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa siswa.
	e. Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku siswa dengan memakai metode PQ4R.
III Penutup	a. Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klaksikal.
a. Merangkum pelajaran	b. Guru selama KBM, jangan membuat kesan yang monoton.
b. Catatan	c. Guru hendaknya menentukan waktu, kapan tiap-tiap tahap dilaksanakan.
	d. Tetap mempertahankan motivasi siswa.
	e. Guru hendaknya memakai kata-kata yang mudah dipahami siswa.
	f. Guru hendaknya membimbing siswa satu persatu pada saat melakukan pelatihan.

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa tahap pelaksanaannya metode pembelajaran PQ4R diawali (1) *Preview* (peninjauan); tahap untuk menemukan ide-ide pokok dengan membaca selintas dan cepat, (2) *Question* (pertanyaan); tahap membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks, (3) *Read* (membaca); tahap membaca secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya, (4) *Reflect* (melakukan refleksi); tahap memahami bahan bacaan yang telah dibaca, (5) *Recite* (mengendapkan dan mengingat kembali); tahap seseorang mengendapkan apa yang telah dipelajari, dan (6) *Review* (membuat rangkuman); tahap merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya. Dengan kondisi seperti yang telah dikemukakan

di atas, pembelajaran dengan metode PQ4R diharapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

H. Kelebihan dan Kelemahan Metode PQ4R

Membaca dengan menggunakan metode PQ4R dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya terarah pada intisari yang tersirat atau tersurat dalam suatu teks. Dengan melakukan kegiatan membaca cepat terlebih dahulu kita akan segera dapat menemukan ide pokok yang terdapat dalam teks dan melalui *Review* atau mengulang akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

Menurut Muhsin (2010:61) metode PQ4R memiliki beberapa kelebihan yaitu; a) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari; b) Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran; c) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan; d) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya; e) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Mulipah (2011:56) mengemukakan kelebihan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* yaitu: “a) mengaktifkan siswa; b) sistematis; c) praktis; d) tidak menjenuhkan; e) menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa; f) bermakna yaitu siswa tidak hanya hafal dengan bacaan tapi mampu memahami isi bacaan”.

Menurut Maharani (2015:8) dalam pengembangan suatu metode terdapat kelebihan dari metode tersebut. Adapun kelebihan dari metode PQ4R ini yang intisarinya sebagai berikut: “a) dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas; b) mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bertanya; c) siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka kemukakan sendiri”.

Ngusman (2014:2) mengatakan bahwa:

“Kelebihan dari metode PQ4R dalam membaca pemahaman adalah agar siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Dengan membaca buku akan membukakan pengetahuan yang luas tentang yang dipelajari oleh siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode *PQ4R*, peran guru ketika menggunakan metode ini sangatlah penting. Guru dapat menjadi (1) organisator; yaitu guru menjaga kedisiplinan agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan membuat siswa lebih aktif dalam aktifitas kelas, (2) guru sebagai motivator; pendidik memberikan pujian dan dorongan agar peserta didik melakukan usaha-usaha yang positif.

Kelemahan Menurut Muhsin (2010:61) metode PQ4R memiliki beberapa keunggulan antara lain; a) tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan; b) sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah; c) tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Sedangkan Bubun (2011:2) menyatakan bahwa strategi PQ4R juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

“a) Jika PQ4R digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; b) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan; c) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan”

Menurut Maharani (2015:8) dalam pengembangan suatu metode terdapat kelemahan dari metode metode PQ4R yakni: “tidak efektif bila diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar.

Kinanti (2013:20) mengemukakan bahwa selain kelebihan-kelebihan, metode ini juga memiliki kelemahan yaitu:

“Kelemahan-kelemahan dari metode ini adalah apabila dalam penggunaan metode *PQ4R* peserta didik tidak teliti, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya dan apabila peserta didik tidak aktif di dalam proses belajar maka peserta didik tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari metode *PQ4R* merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca karena metode ini merupakan mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal.

I. Kerangka Pikir

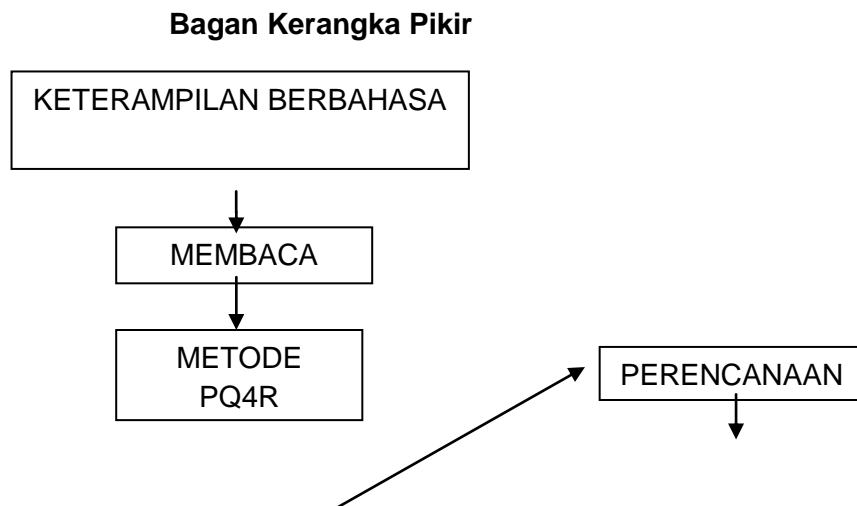
Dalam keterampilan berbahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing (bahasa Jerman) terbagi menjadi empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca di sekolah bertujuan membina siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam membaca. Siswa diharapkan mampu menangkap ide, gagasan, dan pendapat dengan baik dan benar serta memiliki pengetahuan lebih saat proses membaca itu dilakukan.

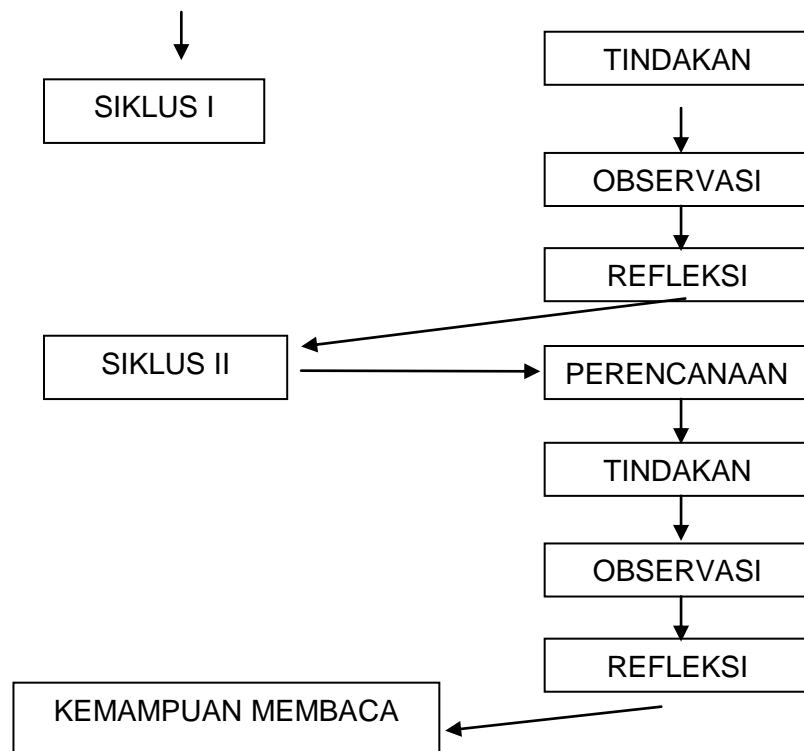
Keterampilan membaca siswa SMA Negeri 14 Makassar masih rendah dan tidak memenuhi standar KKM. Dalam melakukan aktivitas membaca, siswa merasa kesulitan memahami isi teks berbahasa Jerman, karena guru cenderung menggunakan metode konvensional. Hal ini bukan berarti bahwa metode konvensional tidak baik digunakan dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman. Hanya saja apabila metode konvensional ini terus digunakan tanpa diselingi metode lain yang variatif maka akan menimbulkan kebosanan peserta didik. Apabila peserta didik sudah merasa bosan, hal ini akan membuat peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari bahasa Jerman. Mengingat bahasa Jerman pertamakali diajarkan di SMA, maka guru dituntut menyampaikan materi tersebut seoptimal mungkin. Usaha guru sangat dibutuhkan untuk menghindarkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman. Salah satu metode membaca yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*. Dengan menggunakan

metode PQ4R banyak manfaat yang dapat diperoleh karena dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya terarah pada intisari yang tersirat atau tersurat dalam suatu teks.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bahasa Jerman dan siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2016/2017. Kelas ini diberikan tindakan penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diharapkan dari siklus terakhir yaitu, diharapkan kemampuan membaca siswa meningkat.

Untuk lebih jelasnya, penulis menyusun kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pikir.

J. Hipotesis Tindakan

Apakah penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa SMA Negeri 14 Makassar?.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*), yang mekanisme pelaksanaannya direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Menurut Mahmud (2011:220) diantara model PTK yang mudah untuk dilakukan adalah PTK model siklus yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri atas empat komponen sebagai berikut:

1. Rencana: rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: apa yang akan dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Uno & Muhammad (2014:115) kriteria keberhasilan yang ingin dicapai dalam siklus pertama perlu ditunjukkan dengan jelas dan apabila kriteria tersebut belum

tercapai pada siklus pertama, maka dilakukan siklus berikutnya dengan kriteria keberhasilan yang sama sampai terlihat indikasi ketercapaian kriteria tersebut. Apabila kriteria tersebut belum tercapai maka perlu dilakukan analisis dan pemaknaan terhadap hasil analisis tersebut untuk dilakukan pengulangan dengan beberapa perubahan sampai terlihat indikasi ketercapaian kriteria tersebut.

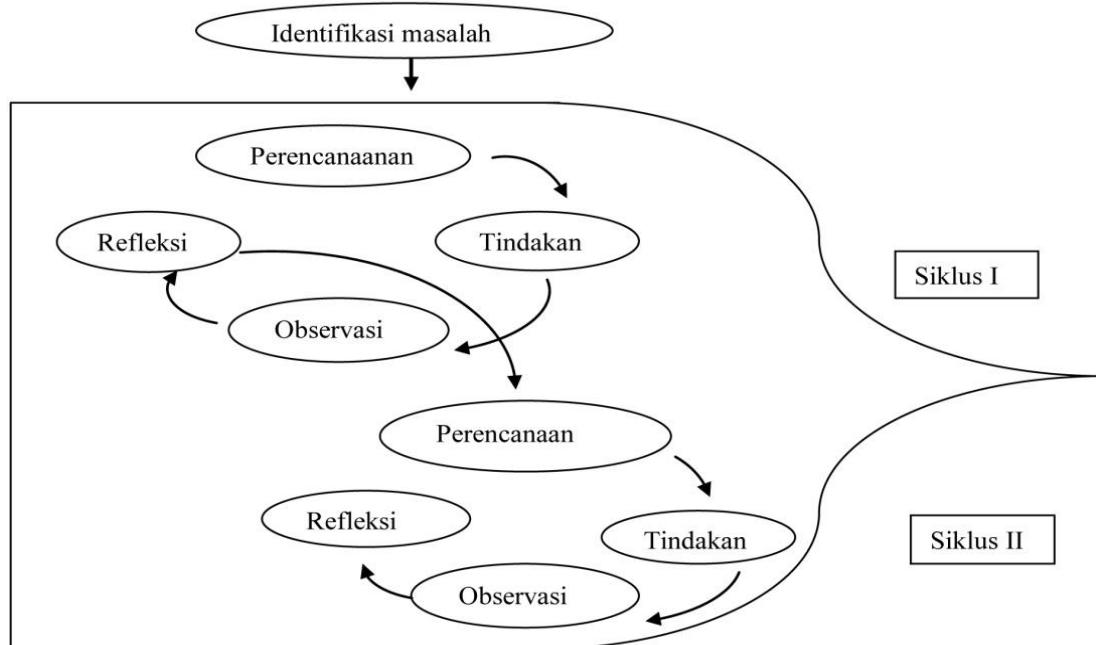
Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) pada kelas XI SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2016/2017, karena SMA ini merupakan salah satu SMA yang ada mata pelajaran bahasa Jerman yang mulai diajarkan sejak kelas X. Selain itu, di sekolah ini belum digunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) guna meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 yang berjumlah 34 orang dan guru bahasa Jerman sebagai mitra. Penentuan subjek penelitian ini adalah didasarkan pada hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jerman yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rata-rata test membaca kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan yakni 78 untuk keterampilan membaca kelas XI, sehingga kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar belum mencapai hasil yang memuaskan.

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2016/2017.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka penelitian yang merupakan alur pelaksanaan kegiatan dalam rangka memperoleh, mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data. Proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model pelaksanaannya dapat digambarkan dalam bentuk spiral tindakan, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model desain Kemmis & Mc Taggart

Sumber: Kurniasih & Sani (2014:29)

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Adapun data dalam penelitian ini berupa data perencanaan, data pelaksanaan, dan data evaluasi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, dan tes dari setiap tindakan perbaikan penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca bagi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2016/2017. Data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Data Perencanaan

Perencanaan berupa rancangan pembelajaran guru. Rancangan tersebut meliputi rumusan tujuan pembelajaran, penyusunan kegiatan belajar mengajar, materi dan sumber belajar, pemilihan metode, dan perencanaan evaluasi. Data perencanaan tersebut sesuai lampiran yaitu; RPP yang berdasarkan kurikulum KTSP.

b. Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan berkaitan dengan penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Hasil observasi, peneliti diskusikan dengan guru yang bersangkutan kemudian dianalisis bersama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang ada dan untuk dicari solusi terhadap kelemahan tersebut. Observasi terhadap guru difokuskan pada aktifitas guru mengelola kelas dalam melaksanakan metode PQ4R, sedangkan observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran saat proses pembelajaran keterampilan membaca berlangsung.

c. Data Evaluasi

Data evaluasi digunakan tes yaitu pemberian tugas setiap di akhir pertemuan dan akhir siklus. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode PQ4R.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dari siswa dan guru. Sumber data dari siswa untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode PQ4R dalam proses belajar mengajar. Kemudian sumber data dari guru untuk melihat tingkat keberhasilan metode PQ4R dalam proses belajar mengajar.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi awal dalam mengambil data nilai harian membaca siswa kelas XI IPA 1 tahun 2016-2017

yang bertujuan untuk mengetahui prestasi awal siswa dalam keterampilan membaca. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus saling berkaitan dalam hal rangkaian kegiatannya. Artinya bahwa pelaksanaan pada siklus I dilanjutkan pada siklus II yang merupakan pelaksanaan perbaikan dari siklus I. Apabila siklus II belum juga berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Siklus I

Terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan perencanaan tindakan siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pembelajaran membaca dengan penerapan metode yang lazim digunakan saat mengajar membaca.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan dengan menerapkan metode PQ4R sebagai alternatif upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca.
- 3) Menyusun rancangan tindakan selanjutnya sesuai hasil identifikasi terhadap metode yang lazim digunakan dengan menawarkan penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca. Rancangan pelaksanaan pembelajara membaca meliputi:

- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, yaitu menyusun RPP dan pemilihan topik serta informasi dalam bacaan yang menarik bagi siswa dengan menggunakan metode PQ4R.
- Menyiapkan lembar observasi yang digunakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*) dengan menggunakan metode PQ4R.
- Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan metode PQ4R.

b. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tahap ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru melaksanakan pembelajaran membaca dengan metode PQ4R dengan alokasi waktu sekali pertemuan (2x45 menit). Peneliti mengkoordinir, memantau, dan mencatat sejumlah kejadian selama pembelajaran berlangsung.
- Setelah pembelajaran penerapan membaca dengan penggunaan metode PQ4R telah diterapkan, peneliti mengajukan usul perbaikan sesuai dengan data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.
- Peneliti dengan guru mendiskusikan tentang bagaimana cara menerapkan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca menjadi lebih baik. Adapun rincian kegiatan pada tahap pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan	Keterangan (√) Terlaksana
----------	------------------------------

Kegiatan Awal

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan menuliskan KD yang akan dicapai.
2. Guru mengaitkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi. Misalnya, dalam mempelajari das Hobby, guru menanyakan kepada siswa komponen-komponen apa saja yang terdapat pada gambar tersebut.

Kegiatan Inti

4. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.
6. Guru memodelkan keterampilan strategi belajar metode PQ4R langkah perlangkah pada tiap-tiap tahapnya, dengan memakai sedikit materi dari bacaan.
7. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pembelajaran metode PQ4R.
8. Siswa di bawah bimbingan guru, melakukan keterampilan strategi belajar PQ4R, dengan mengerjakan kertas kerja siswa.
9. Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab.
10. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.
11. Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku siswa dengan memakai keterampilan strategi belajar metode PQ4R.

Kegiatan Akhir

12. Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klaksikal.
-

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan tahap ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru membuat catatan pada lembar observasi yang telah disiapkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi.
- 3) Peneliti dan guru melanjutkan dengan menganalisis hasil observasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil tindakan dan observasi di kelas bersama kolaborator, menganalisis temuan-temuan yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan kemudian menyimpulkan hasilnya. Jika terdapat kesulitan, peneliti mencari solusi dan melanjutkan penelitian pada siklus II agar apa yang diharapkan dapat tercapai.

2. Siklus II

Pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I setelah peneliti dan guru melakukan diskusi perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran membaca pada siklus I.

- 2) Merumuskan alternatif tindakan lanjutan dalam meningkatkan proses pembelajaran membaca.
- 3) Merevisi skenario pembelajaran membaca dan selanjutnya menyusun kembali rancangan tindakan pembelajaran membaca.
- 4) Melaksanakan pengayaan terhadap kemampuan dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran membaca.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran membaca dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengulangi sejumlah kegiatan seperti pada siklus I dengan menerapkan beberapa perubahan sebagai perbaikan dari siklus I.
- 2) Guru mengulangi sejumlah kegiatan seperti pada siklus I dan melakukan implementasi rencana baru yang lebih baik.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dan evaluasi pada siklus II, hampir sama dengan siklus I pada tahap ini dilakukan observasi dan tes akhir hasil belajar siklus II.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan yang meliputi:

- 1) Menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan baru yang dilakukan.
- 2) Menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan membaca dengan penggunaan metode PQ4R.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006:150) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Lebih lanjut jenis-jenis instrument menurut Arikunto antara lain: (1) tes, (2) angket, (3) interview, (4) observasi, (5) skala bertingkat, (6) dokumentasi.

Menurut *Webster's Collegiate* tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1988: 29). Untuk mengukur hasil kemampuan membaca bahasa Jerman siswa pada siklus I dan siklus II dinilai melalui tes objektif yang terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan ganda dengan alternatif pilihan 5 jawaban (a, b, c, d, e), bentuk pilihan *richtig oder falsch* (R/F), menjodohkan, isian pendek atau melengkapi kalimat, serta jawaban singkat.

Sudjana (2014:53) mengatakan bahwa pemeriksaan tes objektif lebih mudah daripada tes uraian sehingga bisa dikerjakan lebih cepat. Skoring atau pemberian skor terhadap jawaban jawaban yang benar dalam tes objektif, khususnya untuk pilihan berganda dan benar salah menggunakan aturan sebagai berikut:

$$Sk = B - S/O-1$$

Sk adalah skor yang diperoleh

B adalah jawaban yang benar

S adalah jawaban yang salah

O adalah kemungkinan jawaban atau option.

Untuk jenis benar salah kemungkinan jawaban atau option hanya dua, yakni benar atau salah, sehingga rumusnya bisa disederhanakan menjadi:

$$Sk = B - S$$

Sedangkan dalam melengkapi dan menjodohkan hanya dihitung jawaban yang benar. Dengan demikian rumusnya adalah:

$$Sk = B$$

Setiap jawaban yang benar bisa dinilai atau diberi skor satu atau lebih, bergantung kepada keinginan guru, namun pada umumnya diberi skor satu.

Adapun indikator dalam kisi-kisi soal tes peningkatan keterampilan membaca teks bahasa Jerman KTSP kurikulum yang berlaku di sekolah yang dilengkapi dengan buku pegangan siswa *Deutsch ist einfach 2* dan bahan ajar lainnya di kelas XI. Kriteria penilaian dalam instrumen sesuai dengan tes tingkat dasar, yaitu pada tingkat pemahaman saja, sehingga di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kemudian di dalamnya dibatasi dengan bahan pembelajaran yang diteskan, dan disesuaikan dengan materi ajar dari silabus serta penerapan metode oleh guru bahasa Jerman yang bersangkutan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti hanya memilih dua dari beberapa teknik yang disebutkan dalam instrumen penelitian, yaitu: teknik observasi dan teknik tes.

1) Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan terhadap seluruh bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data terhadap hasil observasi dan guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa serta tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Teknik tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan perkiraan terhadap intelektual siswa dengan cara memberikan tugas/latihan atau evaluasi yang berhubungan dengan membaca. Pengaturan waktu yang telah ditentukan untuk memperoleh data dan mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa dengan penggunaan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam pembelajaran membaca.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu; (1) mereduksi data; (2) mendeskripsikan data hasil temuan; (3) menarik kesimpulan. Tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Memilih data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data keseluruhan yang terkumpul diseleksi, peneliti memilih data, menggolongkan dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti dalam hal ini mencatat aktifitas guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran membaca yang menggunakan metode PQ4R.

2) Menyajikan data

Penyajian data dengan cara data kualitatif dan data kuantitatif yaitu mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga fokus pada pembelajaran.

3) Menyimpulkan hasil penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi data atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli dan pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca teks pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar. Dikaitkan dengan ketuntasan belajar, siswa yang mendapatkan nilai 78 ke atas maka pembelajaran membaca dengan metode PQ4R oleh guru dapat berhasil efektif. Nilai yang berupa angka-angka sederhana

seperti nilai hasil belajar, persentasi, skor, dan sebagainya disebut kuantitatif (ukuran bilangan). Untuk mengukur kemampuan membaca memahami teks digunakan teknik persentasi dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Adapun kriteria nilai yang dipakai dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3.1 Kategori Nilai

Rentang Nilai	Kategori
85 - 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
60 - 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Sangat kurang
Arikunto (1988:246)	

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

Kegiatan awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ialah observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2016. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 15 s/d 27 September 2016 lalu dilanjutkan dengan siklus ke dua yaitu pada tanggal 4 Oktober s/d 25 Oktober 2016.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ini disesuaikan dengan tahap-tahap dan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian diperoleh data yang diperlukan untuk dievaluasi yaitu data berupa hasil observasi terhadap guru dan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2016-2017 selama pelaksanaan tindakan kelas dan data hasil tes kemampuan siswa kelas dalam memahami isi teks setiap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yakni: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa tiap evaluasi akhir siklus. Dalam hal ini peneliti mengambil kriteria penilaian yang berpatokan pada nilai KKM yaitu 78. Siswa yang nilainya di bawah standar KKM berarti nilainya tidak tuntas. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang hasil pengamatan terhadap guru dan siswa dalam proses

pembelajaran berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca yang menggunakan metode PQ4R.

1. Hasil Observasi Awal:

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2016, peneliti mengambil data dari guru bahasa Jerman nilai hasil ulangan harian keterampilan membaca teks dalam bahasa Jerman siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2017/2016 SMA Negeri 14 Makassar. Observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek keterampilan membaca bahasa Jerman sehingga data tersebut akan dijadikan sebagai tolok ukur untuk menentukan kemajuan yang akan dicapai pada penelitian. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan 12 siswa dari 34 siswa atau 35% yang tuntas nilai kemampuan membacanya. Nilai tidak tuntas tersebut berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 78. Menurut guru bahasa Jerman mengidentifikasi penyebab siswa “gagal” dalam belajar membaca bahasa Jerman disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah disebabkan oleh bukan hanya dari guru semata dalam mengelola kegiatan pembelajaran, tetapi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Berdasar hal tersebut peneliti mengusulkan untuk mencoba meneliti kegiatan proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode PQ4R.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan perlakuan tindakan awal dengan menerapkan metode PQ4R dalam pembelajaran keterampilan membaca (*Leseverstehen*). Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data kemampuan membaca teks dalam bahasa Jerman siswa dilihat dari hasil evaluasi tindakan pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa melalui penerapan metode PQ4R. Pada siklus ini terdapat empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif melakukan kegiatan antara lain:

- Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pembelajaran membaca dengan penerapan metode yang lazim digunakan saat mengajar membaca.
- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar yaitu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode PQ4R pada pembelajaran keterampilan membaca.
- Bersama mitra (guru bahasa Jerman) memilih topik dan informasi yang akan disajikan dalam bacaan agar menarik bagi siswa dengan menggunakan metode PQ4R.

- Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Menyiapkan instrumen sebagai alat evaluasi pada akhir setiap tindakan dan siklus untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah diterapkan metode PQ4R.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan dalam siklus I sebagai berikut: 1) guru memberikan apersepsi awal untuk mengantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari yaitu keterampilan membaca dengan memberikan lembaran teks dan latihan yang berhubungan dengan tema *Familie*; 2) guru menyampaikan secara sekilas kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran ini; 3) guru menjelaskan tentang tahap-tahap metode PQ4R dalam membaca teks; 4) siswa melakukan kegiatan membaca berkelompok untuk menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan dengan membaca selintas dan cepat untuk mengetahui gambaran isi teks secara umum (*preview*); 5) siswa membuat pertanyaan dengan W-Frage sebagai pemandu saat membaca teks (*question*); 6) siswa membaca teks dengan teliti (*read*); 7) siswa mencoba memahami bahan bacaan yang telah dibaca agar bisa menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya sesuai dengan teks yang diberikan (*refleksi*); 8) siswa mengendapkan dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari (*recite*); 9) siswa menuliskan

kembali jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya. Jika belum yakin terhadap jawaban yang telah dibuatnya, siswa yang lain dapat meralatnya (*Review*); 10) Guru bersama siswa merangkum atau merumuskan inti sari dari teks yang telah dibacanya; 11) Guru memberikan latihan. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari kamis 15 September 2016, pertemuan ke dua dilaksanakan pada Selasa 20 September 2016, dan pertemuan ke tiga dilaksanakan pada Selasa 27 September 2016.

b. Pelaksanaan Tindakan

Seperti yang telah direncanakan, pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x45 menit. Pada pertemuan pertama kolaborator (guru bidang studi) melaksanakan hasil perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya, dimana kegiatan awal terlebih dahulu siswa diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang akan diajarkan.

Kemudian pada kegiatan inti dijelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang sesuai metode PQ4R. Materi pembelajaran yang disajikan adalah keterampilan membaca dengan tema *die Familie*. Sub temanya adalah *Familienalbum* yang diberikan pada pertemuan pertama. Untuk pertemuan ke dua disajikan sub tema *Familienstammaum*. Pertemuan ke tiga diberikan evaluasi. Pada tahap ini guru mata pelajaran yang bertindak sebagai kolaborator, sedangkan

peneliti berfungsi sebagai pengamat yang mencatat semua hal-hal aktifitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I langkah demi langkah yang dilaksanakan yaitu:

I. Kegiatan Awal:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan menuliskan kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru mengaitkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Guru memberi motivasi siswa dengan menanyakan komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam teks.

II. Kegiatan inti:

1. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan materi tentang *Familie* yang akan dipelajari.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.
3. Guru memodelkan langkah demi langkah penerapan metode PQ4R pada tiap-tiap tahapnya.
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pembelajaran metode PQ4R.
5. Siswa di bawah bimbingan guru, melakukan kegiatan belajar dengan metode PQ4R dan mengerjakan latihan pada kertas kerja yang dibagikan oleh guru.
6. Pada tahap *Preview*, guru memberikan bahan bacaan *Familie* kepada siswa dan menginformasikan bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran

yang hendak dicapai dengan memperhatikan teks pada lembaran kertas yang diberikan. Siswa secara berkelompok membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (mencari tema, informasi umum dan informasi tertentu dalam teks bacaan).

7. Pada tahap *Question*, guru memberikan contoh mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan *W. Frage*. Contoh: *wie viele personen auf dem Bild, wer sind sie?, wie heissen sie?, wie alt ist die Mutter?*. Siswa secara berkelompok menyusun pertanyaan sesuai teks bacaan dengan menggunakan *W-Frage*.
8. Pada tahap *Read*, guru meminta siswa secara berkelompok membaca seluruh teks dan mencari kebenaran jawaban dari pertanyaan yang disusun sebelumnya. Siswa membaca dan memberi tanggapan terhadap apa yang dibaca serta memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, seperti: *Wer heißt der Vater? Der Vater heißt Felix, Wie viele kinder hat er? Er hat drei Kinder.*
9. Pada tahap *Reflect*, guru menginformasikan materi *Familie* yang yang diberikan dan memberikan umpan balik beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab, yakni pertanyaan dan jawaban apa saja yang telah dibuatnya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh yang relevan tentang pertanyaan dan jawaban mereka jawab.
10. Siswa secara berkelompok memecahkan masalah dan informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.

11. Pada tahap *Recite*, guru memberikan evaluasi (latihan) kepada siswa secara berkelompok sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
12. Pada tahap *Review*, guru meminta siswa membuat rangkuman yang dibacanya.

III. Kegiatan Penutup:

1. Guru dan siswa bersama merangkum materi pelajaran dengan meminta siswa membaca kembali kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.
2. Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama terjadinya proses pelaksanaan tindakan kelas atau selama kegiatan proses pembelajaran keterampilan membaca berlangsung di kelas dengan menggunakan metode PQ4R. Guru berperan sebagai pelaksana tindakan pembelajaran sesuai rencana yang telah disiapkan dan peneliti berperan sebagai pengamat selama tindakan pembelajaran, baik terhadap pelaksanaan tindakan maupun hal-hal lain yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas sebagai bahan dan data yang digunakan untuk referensi acuan siklus selanjutnya. Pada observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagaimana terlampir. Pada saat observasi, peneliti duduk di bangku guru. Seseekali peneliti berada disamping dan di depan kelas untuk mengambil gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama setelah guru memasuki kelas dan menempatkan diri, suasana kelas sedikit gaduh, karena siswa baru saja selesai istirahat. Tindakan

dilaksanakan pada saat jam 12.45 – 14.30 WIT. Beberapa siswa ada yang terlambat memasuki kelas. Setelah tenang, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Awalnya ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat saat guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Selanjutnya siswa terlihat antusias setelah guru memberi motivasi dengan menanyakan siapa saja yang termasuk dalam anggota keluarga?, siapa nama mereka?, berapa umurnya?.

Setelah guru melakukan apersepsi dan membagikan teks bacaan dengan sub tema *Familienalbum* kemudian menjelaskan tentang metode PQ4R dan tahap-tahapannya. Para siswa terlihat antusias menanggapi penjelasan guru. Hal ini dikarenakan metode PQ4R adalah hal yang baru bagi mereka. Guru meminta siswa mempraktikkan metode PQ4R untuk membaca teks yang telah diberikan. Pada saat *Preview* siswa diminta membaca sekilas teks tersebut untuk menemukan ide-ide pokok atau gambaran umum teks bacaan, kemudian guru memberikan pertanyaan seputar teks untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan *Preview*, yaitu: *wie viele personen auf dem Text?, Wer sind sie?, Wie Alt sind sie?*.

Langkah selanjutnya, guru meminta siswa untuk melaksanakan tahap *Question* dengan melanjutkan membuat pertanyaan berdasarkan teks yang menggunakan kata Tanya, seperti *wer*, *wie*, dan *wo*. Pertanyaan yang dibuat siswa adalah: *Wer ist Richard?, Wie heißt der Vater? Wie heißt die Mutter?*. Kata *W-Frage* yang baru dikenal siswa adalah *wer*, *wie heisst*, dan *wo steht....?*. Selanjutnya siswa melaksanakan *Read* yaitu siswa membaca teks dengan teliti, kemudian melaksanakan *Refleksi* yaitu siswa mencoba memahami teks bacaan yang telah

dibaca agar bisa menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya sesuai dengan teks yang diberikan. Kemudian siswa melaksanakan *Recite* dengan berusaha mengingat kembali apa yang telah dipelajari dengan menjawab latihan-latihan yang diberikan oleh guru.. Terakhir siswa melaksanakan *Review* yaitu menyampaikan atau menuliskan kembali jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa merangkum materi dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal. Kemudian siswa mengerjakan latihan sebagai hasil evaluasi tindakan. Hasil evaluasi untuk tindakan pertama diberikan latihan yang dapat dilihat pada lampiran.

Pada pertemuan ke dua, berdasarkan data yang diperoleh dari pertemuan pertama terdapat perbaikan-perbaikan yang harus dilaksanakan di pertemuan kedua. Kegiatann yang belum terlaksana pada pertemuan pertama diharapkan dapat terlaksana di pertemuan kedua. Peneliti bersama guru kembali menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas melaksanakan tindakan dan peneliti mengamati selama proses belajar mengajar berlangsung. Sub tema yang disajikan adalah *Familienstammbaum*.

Pertemuan kedua ini, siswa sudah siap di kelas untuk mengikuti pelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dalam bahasa Jerman yang di jawab oleh siswa dalam berbahasa Jerman. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan menanyakan kondisi siswa dan memastikan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, terdapat dua orang siswa tidak hadir. Selanjutnya guru menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran serta

kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian guru menanyakan siswa tentang materi minggu lalu dengan menghubungkan materi yang akan dibahas, yaitu: *Wie viele personen wohnt in deinem Haus?, Wer sind sie?, Wie heissen sie? Wie alt sind sie?, was ist auf dem Bild?*. Pada kegiatan inti guru menjelaskan langkah-langkah PQ4R yang akan dilakukan pada saat membaca teks. Kemudian siswa melaksanakan kegiatan tersebut. Siswa sudah terlihat mengerti melakukan kegiatan PQ4R tetapi pada tahap *question*, pertanyaan yang muncul masih seputar kata tanya *wer.....?*, *wie heisst.....?*, *dan wo.....?*, karena bacaan yang disajikan hanya bisa dibuatkan pertanyaan yang menggunakan kata tanya *wer.....?*, *wie heisst.....?*, *wo steht.....?*.

Kegiatan penutup, guru dan siswa bersama merangkum materi pelajaran dengan meminta siswa secara bergilir membaca kembali kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.

Pada pertemuan ketiga, sebelum siswa melakukan evaluasi, guru mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengikuti langkah-langkah PQ4R pada saat mengerjakan tes pemahaman isi bacaan. Kemudian siswa mengerjakan tes. Setelah selesai pekerjaan siswa dikumpulkan. Sebelum menutup pelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian guru menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, diperoleh hasil nilai membaca siswa adalah 74,12%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum tuntas, karena

ketuntasan minimal telah ditetapkan oleh sekolah adalah 78,00 %. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran **4**.

Analisis Data Siklus I

$$R = \frac{\text{jumlah skor standar}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$R = \frac{1853}{25}$$

$$R = 74,12$$

Dari data hasil tes yang diambil sampel 25 siswa dari 34 siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 14 Makassar dapat diketahui skor standar yang diperoleh siswa adalah 1853 dengan nilai rata-rata 74,12. Persentase pengelompokan nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut:

1. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 0-39 sebanyak 1 orang, persentasenya

$$\text{adalah } \frac{1}{25} \times 100\% = 4\%$$

2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 40-59 sebanyak 6 orang, persentasenya

$$\text{adalah } \frac{6}{25} \times 100\% = 24\%$$

3. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 60-74 sebanyak 2 orang, persentasenya

$$\text{adalah } \frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$$

4. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75-84 sebanyak 7 orang, persentasenya

$$\text{adalah } \frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$$

5. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 9 orang, persentasenya

$$\text{adalah } \frac{9}{25} \times 100\% = 36\%$$

Dari jumlah keseluruhan 25 siswa. 9 siswa atau 36% yang meraih kategori sangat baik dengan nilai 85-100. Sebanyak 7 siswa atau 28% yang meraih kategori baik dengan nilai 75-84. Sebanyak 2 siswa atau 8% yang meraih kategori cukup dengan nilai 60-74. Sebanyak 6 siswa atau 24% yang meraih kategori kurang dengan nilai 40-59. Sebanyak 1 siswa atau 4% yang meraih kategori sangat kurang dengan nilai 0-39.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa hasil tes siswa dalam pembelajaran memahami isi teks bahasa Jerman dengan menggunakan metode PQ4R pada siswa XI IPA1 SMA N 14 Makassar menunjukkan kategori “cukup”. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang mencapai 74,12 dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 78. Oleh karena itu, kemampuan memahami teks bahasa Jerman masih perlu ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan metode PQ4R.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Pada penelitian siklus I diperoleh hasil refleksi bahwa guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode PQ4R cukup baik dilihat dari data observasi guru, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun kategori nilai

yang dipakai dapat dilihat pada lampiran 2, lembar pengamatan aktifitas guru, dan aktifitas siswa tesis ini. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap guru:

- Pada pertemuan pertama, guru sudah baik dalam melakukan apersepsi tetapi belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aktifitas guru memperoleh nilai 3 (baik) pada kegiatan pendahuluan tetapi pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebaiknya guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Pada pertemuan kedua, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tetapi tidak menuliskannya di papan tulis. Sebaiknya guru wajib menuliskan di papan tulis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap tindakan.
- Sebaiknya guru selalu berusaha berbahasa Jerman pada saat bertanya tentang materi yang lalu dan materi yang akan disampaikan.
- Dalam menyajikan materi pelajaran guru sebaiknya menjelaskan secara terstruktur dan mendetail tentang langkah-langkah metode PQ4R mengingat metode PQ4R belum dipahami dengan baik oleh siswa.

2. Pengamatan terhadap siswa:

- 50% siswa masih belum konsentrasi dalam proses pembelajaran, karena siswa belum bisa menyelesaikan langkah-langkah PQ4R sesuai dengan waktu yang ditentukan guru. Hal ini tampak pada kegiatan *Review* ketika

siswa diminta untuk mengungkapkan atau menuliskan kembali pertanyaan dan jawabannya mereka ragu untuk tampil.

- Masih ada 50% siswa yang masih tidak aktif membuat kalimat tanya, dan kalimat tanya yang muncul hanya *wer ist das?*, *wie heisst....?*, *wie alt....?*, *wo steht.....?*. Ini disebabkan karena teks yang disajikan hanya bisa dengan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *wer*, *wie*, *wie alt*, *wo*.
- Hasil dari evaluasi siklus I belum memenuhi target yang diharapkan yaitu masih di bawah nilai standar KKM yaitu 78.

Berdasarkan hasil refleksi pada temuan di atas, peneliti dan kolaborator menyimpulkan untuk dilaksanakannya siklus II dengan modifikasi dari siklus I dan mengharapkan agar siklus II terdapat peningkatan secara maksimal baik pada perilaku siswa maupun kemampuan siswa dalam membaca memahami teks.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini pelaksanaannya tidak jauh berbeda siklus I, hanya berbeda dalam hal judul sub tema wacana. Pelaksanaan siklus II merupakan modifikasi dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober s/d 25 Oktober 2016 dalam 3 kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti merencanakan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan langkah-langkah apa yang diambil seperti rencana pembelajaran dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus I. Guru dan peneliti mengidentifikasi kendala dan kekurangan pada siklus I untuk dibenahi pada siklus selanjutnya. Diharapkan pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode PQ4R guru memaksimalkan memotivasi dan lebih intensif membimbing siswa dalam menjalankan langkah-langkah PQ4R agar sesuai waktu yang diinginkan. Perencanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru secara kolaboratif mempersiapkan tema bacaan yang sesuai dengan silabus.
2. Peneliti menyusun RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan dan menjelaskan kepada guru mengenai skenario prosedur pembelajaran yang akan dilakukan di dalam menerapkan metode pembelajaran PQ4R.
3. Mengadakan evaluasi berupa tugas pada setiap tindakan dan tes akhir siklus II pada akhir tindakan.
4. Mendengarkan keluhan siswa yang menjadi faktor penghambat dalam memahami isi teks bahasa Jerman.
5. Melakukan pendekatan khusus dengan memberi semangat dan arahan bagi beberapa siswa yang belum maksimal dalam memahami isi teks bahasa Jerman, khususnya dalam membuat kalimat tanya *W-Frage*.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II, sebagai berikut:

I. Kegiatan Awal

1. Setelah guru memberi salam dan mengabsen siswa, guru menuliskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru mengaitkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, misalnya siapa saja yang termasuk anggota keluarga, apa perbedaan keluarga di Jerman dan di Indonesia?, *was ist auf Deutsch* ayah, ibu, saudara laki-laki, dan anak laki-laki, dan lain-lain, *Wie heisst dein vater?*, *Wie heisst deine Mutter?* dan lain-lain.
3. Guru memberi motivasi lebih maksimal kepada siswa dan secara bergilir mereka ditanya dalam berbahasa Jerman komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam gambar, seperti: *was sehen Sie auf dem Bild?* (gambar yang disajikan), *Wer sind sie auf Bild?*, beri garis bawah pada kata mana saja termasuk *Possessivepronomen* dalam teks.

II. Kegiatan inti

1. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru mempresentasikan lebih luas gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.
2. Siswa memperhatikan lebih serius penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.
3. Guru membagikan kertas yang tertulis langkah demi langkah pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R, kemudian menjelaskannya lebih detail pelaksanaan metode tersebut.

4. Siswa memperhatikan lebih serius penjelasan guru mengenai langkah demi langkah pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R.
5. Siswa dibimbing oleh guru, melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan metode PQ4R dan mengerjakan kertas kerja yang dibagikan oleh guru.
6. Pada tahap *Preview*, guru memberikan bahan bacaan *Familie* kepada siswa dan menginformasikan bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan memperhatikan teks lebih teliti pada lembaran kertas yang diberikan. Siswa secara berkelompok membaca selintas dengan cepat dan teliti untuk menemukan ide pokok tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (mencari tema, informasi umum dan informasi tertentu dalam teks bacaan).
7. Pada tahap *Question*, guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan *W-Frage* dan memberikan beberapa contoh kalimat tanya yang dimulai dengan *W-Frage*. Seperti: *wer, wie alt, was macht...?*. Siswa secara berkelompok menyusun pertanyaan sesuai teks bacaan dengan menggunakan *W-Frage* sesuai dengan contoh.
8. Pada tahap *Read*, guru meminta siswa secara berkelompok membaca seluruh teks dengan lebih teliti dan mencari kebenaran jawaban dari pertanyaan yang disusun sebelumnya. Kemudian siswa membaca dan memberi tanggapan terhadap apa yang dibaca serta memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
9. Pada tahap *Reflect*, guru menginformasikan lebih maksimal materi *Familie* yang diberikan dan memberikan umpan balik beberapa pertanyaan kepada

siswa secara bergilir untuk mereka jawab, yakni pertanyaan dan jawaban apa saja yang telah dibuatnya dan memberi kesempatan kepada siswa secara bergilir untuk memberikan contoh yang relevan tentang pertanyaan dan jawaban mereka jawab.

10. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mewakili kelompoknya membacakan kalimat pertanyaan dan jawaban yang dibuatnya.
11. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti untuk bertanya.
12. Pada tahap *Recite*, guru memberikan evaluasi (latihan) kepada siswa sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
13. Pada tahap *Review*, guru meminta siswa membuat rangkuman yang dibacanya.

III. Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa bersama merangkum materi pelajaran dengan cara meminta siswa secara bergilir membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.
2. Siswa mengerjakan latihan lanjutan sebagai evaluasi.

c. Pengamatan

Pengamatan sama yang dilaksanakan pada siklus I yaitu mengamati terjadinya proses pelaksanaan tindakan kelas atau selama kegiatan proses pembelajaran keterampilan membaca berlangsung di kelas dengan menggunakan metode PQ4R. Guru berperan sebagai mitra yang melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai rencana yang telah disiapkan dan peneliti berperan sebagai pengamat selama tindakan pembelajaran. Pada observasi ini, peneliti menggunakan

pedoman observasi yang sama pada siklus I sebagaimana terlampir. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, setelah guru memasuki kelas terlihat kesiapan siswa siap menerima pelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Setelah guru melakukan apersepsi kemudian membagikan teks bacaan dengan sub tema "*Familie in Deutschland und in Indonesien*" dan meminta siswa untuk membaca dengan teliti tentang langkah demi langkah pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R sebagai dasar untuk membaca teks yang telah diberikan. Pada saat *Preview* siswa diminta lebih teliti membaca sekilas teks tersebut untuk menemukan ide-ide pokok atau gambaran umum teks bacaan, kemudian guru memberikan satu contoh pertanyaan seputar teks untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan *Preview*, contoh: *Bilder 1; Wer ist er?, Wer heißt er?, Wie alt ist er, Wo wohnt er?, Was ist er?, Wann....?, Wie viel Uhr?*. Langkah selanjutnya, guru meminta setiap siswa untuk melaksanakan tahap *Question* dan membimbingnya lebih maksimal dengan melanjutkan membuat pertanyaan berdasarkan teks yang menggunakan kata tanya seperti *wer, wie, wo, was, wann*, dan *wie viel Uhr*. Pada tahap *Question W-Frage* yang digunakan siswa sudah bertambah. Mereka sudah bisa membuat kalimat tanya seperti contoh yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa melaksanakan *Read* yaitu, siswa membaca teks dengan lebih teliti, kemudian melaksanakan *Refleksi* yaitu, siswa mencoba memahami teks bacaan yang telah dibaca agar bisa menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya sesuai dengan teks yang diberikan. Adapun pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat siswa adalah sebagai berikut:

Wer ist Sie? Sie ist Monika Reker, Wo wohnt Sie? Sie wohnt in Erfurt, Wie alt is Sie? Sie ist 17 Jahre alt, Was sind ihre Eltern? Ihr Vater ist Automechaniker und ihre Mutter ist Angestellte, dan lain-lain. Kemudian siswa melaksanakan *Recite* dengan berusaha mengingat kembali apa yang telah dipelajari dengan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Terakhir siswa melaksanakan *Review* yaitu, menyampaikan atau menuliskan kembali jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa merangkum materi dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal. Kemudian siswa mengerjakan latihan sebagai hasil evaluasi tindakan.

Pada pertemuan kedua, setelah guru membuka pelajaran, seperti biasanya melakukan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sub tema yang disajikan adalah *“Probleme in der Familie”*. Observasi yang dilakukan sama dengan observasi pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan ketiga, guru mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengikuti langkah-langkah PQ4R sebelum siswa mengerjakan tes pemahaman isi bacaan. Kemudian siswa mengerjakan evaluasi siklus II. Setelah selesai pekerjaan siswa dikumpulkan. Sebelum menutup pelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian guru menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, diperoleh rata-rata hasil nilai membaca siswa adalah 79,84. Hal ini dapat dilihat pada **lampiran 4**.

Analisis Data Siklus I

$$R = \frac{\text{jumlah skor standar}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$R = \frac{1996}{25}$$

$$R = 79,84$$

Dari data hasil tes yang diambil sampel 25 siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Makassar dapat diketahui skor standar yang diperoleh siswa adalah 1996 dengan nilai rata-rata 79,84. Persentase pengelompokan nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut:

1. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-59.
2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 60-74 sebanyak 10 orang, persentasenya adalah $\frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$.
3. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75-84 sebanyak 7 orang, persentasenya adalah $\frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$.
4. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 8 orang, persentasenya adalah $\frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$.

Dari jumlah keseluruhan sampel 25 siswa. 8 siswa atau 32% yang meraih kategori sangat baik dengan nilai 85-100. Sebanyak 7 siswa atau 28% yang meraih kategori baik dengan nilai 75-84. Sebanyak 10 siswa atau 40% yang meraih kategori cukup dengan nilai 60-74. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-59.

Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa hasil tes siswa dalam pembelajaran memahami isi teks bahasa Jerman dengan menggunakan metode PQ4R pada siswa XI IPA1 SMA Negeri 14 Makassar menunjukkan kategori “cukup”. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang mencapai 79,84 dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 78. Oleh karena itu, penelitian kemampuan memahami teks bahasa Jerman dengan menggunakan metode PQ4R cukup sampai pada siklus II saja.

d. Refleksi Siklus II.

Dari data yang terkumpul melalui hasil observasi dan tes pada akhir evaluasi siklus II menunjukkan:

1. Proses pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode PQ4R terlaksana dengan sangat bagus. Guru telah maksimal dalam melakukan kegiatan apersepsi. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aktifitas guru yang memperoleh nilai 4 (sangat bagus) pada kegiatan pendahuluan. Dalam menyajikan materi pelajaran guru telah menjelaskan secara terstruktur dan mendetail tentang langkah-langkah metode PQ4R.
2. Sebagian besar siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa sudah bisa menyelesaikan langkah-langkah PQ4R sesuai dengan waktu yang ditentukan guru. Hal ini tampak pada kegiatan *Question* siswa aktif membuat kalimat tanya dengan *W-Frage* sesuai contoh yang diberikan oleh guru. Siswa sangat termotivasi dalam kegiatan yang dilakukan dengan penguatan yang diberikan oleh guru secara maksimal dan membimbing siswa terutama yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang

berhubungan dengan membuat pertanyaan *W-Frage* dan kata tanya yang muncul tidak hanya *wer, wie heisst, wie alt, wo*, tetapi bertambah dengan *wer, wie, wo, was, wann*, dan *wie viel Uhr*. Juga tampak pada kegiatan *Review* ketika siswa diminta untuk mengungkap atau menuliskan kembali pertanyaan dan jawabannya mereka percaya diri untuk tampil menuliskannya, contohnya: *Wer ist Sie? Sie ist Monika Reker, Wo wohnt Sie? Sie wohnt in Erfurt, Wie alt is Sie? Sie ist 17 Jahre alt, Was sind ihre Eltern? Ihr Vater ist Automechaniker und ihre Mutter ist Angestellte.*

3. Hasil nilai yang dicapai pada siklus II adalah 79,84. Ini menunjukkan bahwa peneliti telah mencapai tolok ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode PQ4R pada siswa XI IPA 1 SMA Negeri 14 Makassar dinyatakan tercapai karena telah melewati standar nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 78,00.

B. Pembahasan Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Makassar, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran membaca sehingga dapat mengetahui solusi apa yang

akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Kemudian membuat kesimpulan untuk menentukan metode yang cocok dipakai untuk pembelajaran membaca.

Pada siklus I dan II, penelitian tindakan kelas direncanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memperoleh hasil penelitian, dilakukan observasi awal sebelum melakukan siklus I. Dari hasil tersebut diketahui nilai keterampilan membaca siswa XI IPA1 SMA Negeri 14 Makassar tahun 2015/2016 tidak mencapai ketuntasan minimal yaitu 78 yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurang tepat. Untuk itu peneliti mencoba mengadakan penelitian keterampilan membaca teks bahasa Jerman dengan menggunakan metode PQ4R.

b. Tindakan

Berdasarkan pengamatan pada Siklus I, pada pertemuan *pertama* setelah guru memasuki kelas dan menempatkan diri, suasana kelas sedikit gaduh, karena siswa baru saja selesai istirahat. Tindakan dilaksanakan pada saat jam 12.45-14.30 WIT. Beberapa siswa ada yang terlambat memasuki kelas. Setelah tenang, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Awalnya ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat saat guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang akan diajarkan, namun selanjutnya siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini, guru sudah baik dalam melakukan apersepsi tetapi belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aktifitas guru memperoleh

nilai 3 (baik) pada kegiatan pendahuluan tetapi pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebaiknya guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pada pertemuan *kedua*, setelah guru membuka pelajaran, seperti biasanya melakukan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sub tema yang disajikan adalah *Familienstbaum*. Observasi yang dilakukan sama dengan observasi pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tetapi tidak menuliskannya di papan tulis. Sebaiknya guru wajib menuliskan di papan tulis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap tindakan. Sebaiknya guru selalu berusaha berbahasa Jerman pada saat bertanya tentang materi yang lalu dan materi yang akan disampaikan.

Pada pertemuan *ketiga*, sebelum siswa melakukan evaluasi, guru mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengikuti langkah-langkah PQ4R pada saat mengerjakan tes pemahaman isi bacaan. Kemudian siswa mengerjakan tes. Setelah selesai pekerjaan siswa dikumpulkan. Sebelum menutup pelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian guru menutup pelajaran.

Setelah tahapan pelaksanaan/observasi tindakan selesai, selanjutnya peneliti bersama kolaborator membahas hasil temuan selama proses pembelajaran membaca teks bahasa Jerman dengan menggunakan metode PQ4R berlangsung. Pada pertemuan pertama disajikan teks tema *Familienalbum*, pertemuan kedua

disajikan teks tema *Familienstammbaum*, dan pertemuan ketiga adalah evaluasi, dimana sebelum melakukan evaluasi guru melakukan tindakan dengan mengingatkan kembali siswa tentang langkah-langkah PQ4R yang harus dilakukan pada saat membaca teks.

1. Aktivitas guru

Pada pertemuan siklus I perencanaan pembelajaran dalam menerapkan metode PQ4R sudah berjalan baik, akan tetapi belum maksimal karena masih ada 3 poin aktivitas guru dalam lembar pengamatan guru yang masih mendapat nilai 2 atau kurang, yaitu:

- a. Guru tidak memodelkan langkah-langkah penerapan tentang tahap metode PQ4R karena guru belum menguasai tentang metode PQ4R dan hanya memberi penjelasan singkat mengenai tahapan pelaksanaan metode tersebut.
- b. Memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok dan mengarahkannya untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan *W-Frage*. Pada kegiatan ini guru hanya memberikan contoh kalimat tanya yang menanyakan tentang teks pada materi pelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk membuat kalimat pertanyaan selanjutnya. Adapun kalimat tanya yang muncul seperti: *wer...?*, *wo...?*, *wie alt...?*, dan *wie viel...?*. Contoh kalimat tanya dapat diberikan terbatas, karena teks bacaan terlalu singkat.
- c. Meminta siswa membuat rangkuman yang dibacanya. Pada kegiatan ini guru tidak memberi contoh rangkuman yang akan dibuat. Penyebabnya karena waktu yang singkat.

Pembahasan tentang aktifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R terlaksana dengan baik walaupun belum maksimal karena tidak semua kegiatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dilaksanakan secara maksimal seperti dalam memodelkan langkah-langkah PQ4R, setiap langkah kegiatannya guru selalu ingin melihat kembali RPP. Hal ini disebabkan metode tersebut baru pertama kali dilakukan pada proses pembelajaran membaca. Begitu juga tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PQ4R, guru masih belum maksimal memberikan penjelasan kepada siswa karena baru tahap pengenalan dalam melaksanakan metode PQ4R pada kegiatan membaca.

2. Aktivitas siswa

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan metode PQ4R pada siswa dalam siklus I sudah berjalan baik, akan tetapi juga belum maksimal karena masih ada 3 poin aktivitas siswa dalam lembaran pengamatan siswa yang masih mendapat nilai 2 atau kurang, yaitu:

- a. Membuat dan menyusun pertanyaan sesuai teks bacaan dengan menggunakan *W-Frage* hanya 13 siswa dari 25 siswa atau 48 % yang melakukan kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena kata tanya yang dikenal oleh siswa hanya *wer* dan *was*.
- b. Hanya 8 siswa dari 25 siswa atau 32% yang membaca dan memberi tanggapan terhadap apa yang dibaca serta memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang kosa kata yang dimilikinya.

- c. Hanya 6 siswa dari 25 siswa atau 24% dapat memberikan contoh yang relevan tentang pertanyaan dan jawaban yang telah dibuatnya. Hal ini disebabkan siswa kurang percaya diri untuk menunjukkan hasil kerjanya.

c. Hasil evaluasi

Dari hasil belajar siswa setelah diterapkan metode PQ4R, diperoleh hasil nilai evaluasi membaca siswa 74,12%. Hal ini dapat dilihat pada **lampiran 4**. Hasil belajar siswa ini masih kurang dari standar nilai KKM yaitu 78, mengingat metode PQ4R belum dipahami dengan baik oleh siswa. Sebagian besar siswa belum konsentrasi dalam proses pembelajaran, karena baru pertama kali mengenal metode tersebut. Kata tanya yang digunakan juga masih terbatas pada *was* dan *wer* saja. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode PQ4R guru memaksimalkan memotivasi dan lebih intensif membimbing siswa dalam menjalankan langkah-langkah PQ4R agar sesuai waktu yang diinginkan. Perencanaan tindakan siklus II sebagai berikut: 1) Peneliti bersama guru secara kolaboratif mempersiapkan tema bacaan yang sesuai dengan silabus. Adapun tema yang akan disajikan adalah pada pertemuan pertama adalah *Familienalbu*, pertemuan kedua *Familienstammbaum*, serta pertemuan ketiga yaitu evaluasi; 2) Peneliti menyusun RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan dan

menjelaskan kepada guru mengenai skenario prosedur pembelajaran yang akan dilakukan di dalam menerapkan metode pembelajaran PQ4R; 3) Mengadakan evaluasi berupa tugas pada setiap tindakan dan tes akhir siklus II pada akhir tindakan; 4) Mendengarkan keluhan siswa yang menjadi faktor penghambat dalam memahami isi teks bahasa Jerman. Disebabkan karena penguasaan kosakata yang masih kurang, terdapat kata yang dianggap baru bagi siswa, sehingga banyak menyita waktu untuk mencari makna kata tersebut; 5) Melakukan pendekatan khusus dengan memberi semangat dan arahan bagi beberapa siswa yang belum maksimal dalam memahami isi teks bahasa Jerman, khususnya dalam membuat kalimat tanya *W-Frage*.

b. Tindakan

Pada siklus II diadakan tiga kali pertemuan, yaitu: dua kali tindakan proses belajar dan satu kali evaluasi. Pelaksanaan tindakan merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I dan sistem pembelajaran merupakan prioritas utama dalam perbaikan. Hal-hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I seminimal mungkin tidak terulang lagi pada siklus II. Adapun perbaikan-perbaikan aktivitas guru dan siswa yang telah dilakukan adalah; 1) guru sudah menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai; 2) guru sudah mengusahakan semaksimal mungkin untuk berbahasa Jerman pada proses pembelajaran berlangsung; 3) guru sudah menjelaskan secara terstruktur dan mendetail langkah-langkah metode PQ4R sebelum siswa memulai membaca teks begitu juga dengan *Questions* guru memberikan contoh kata tanya yang lebih banyak dari kata tanya yang diberikan pada siklus I. Teks yang diberikan kepada

siswa juga sudah lebih banyak kosakatanya, sehingga siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan membaca dengan menggunakan metode PQ4R dapat membuat lebih banyak kata tanya begitu pula dengan kosakata, sehingga aktivitas siswa sudah lebih aktif melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan metode PQ4R; 4) 90% siswa sudah fokus dalam proses pembelajaran, karena sudah mampu menyelesaikan langkah-langkah PQ4R sesuai dengan waktu yang ditentukan guru. Hal ini tampak pada kegiatan *Review* ketika siswa diminta untuk mengungkapkan atau menuliskan kembali pertanyaan dan jawabannya mereka sudah percaya diri untuk tampil; 5) 100% siswa aktif membuat kalimat tanya, karena mereka mengerjakan secara berkelompok.

c. Hasil evaluasi

Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Perbaikan tindakan dan sistem dalam pembelajaran menjadi prioritas utama peneliti. Hal-hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I seminimal mungkin tidak terulang lagi pada siklus II. Pada siklus II ini juga dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memperoleh hasil penelitian dilakukan tiga kali pertemuan yaitu dua kali tatap muka, sekali evaluasi di akhir siklus II pada hari selasa 25 Oktober 2016.

Hasil evaluasi pada siklus II menghasilkan rata-rata nilai siswa XI IPA1 adalah 79,84%. Ini menunjukkan prestasi meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya dengan target kriteria ketuntasan minimal telah tercapai. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan

membaca siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar, dengan melihat hasil pada siklus I yakni 74,12% meningkat menjadi 79,84% pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan keterampilan membaca untuk pengajaran bahasa asing perlu menerapkan metode yang bervariasi salah satunya PQ4R (*Preview, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar. Dalam RPP dimuat materi membaca siklus I dengan tema “*Familie in Deutschland und in Indonesian*” dan siklus II “*Probleme in der Familie*”, langkah-langkah pembelajaran sebagai pendukung keberhasilan metode PQ4R. Selain langkah-langkah, tercantum pula alat evaluasi keterampilan membaca.
2. Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode PQ4R mengalami peningkatan. Keaktifan siswa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar, dengan melihat hasil pada siklus I yakni 74,12% meningkat menjadi 79,84% pada siklus II, hasil tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 78,00.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dirumuskan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa agar dapat mengambil pengalaman menarik orang lain dan mempunyai nilai positif untuk dikembangkan ke dalam bentuk membaca dengan menggunakan metode PQ4R karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan membaca karena membaca dengan menggunakan metode PQ4R dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya terarah pada intisari yang tersirat atau tersurat dalam suatu teks.
2. Diharapkan kepada guru bahasa Jerman senantiasa menggunakan metode yang dapat merangsang perhatian dan minat siswa sehingga siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca sehingga tujuan pengajaran bahasa dapat tercapai. Metode PQ4R merupakan salah satu alternatif yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.
3. Bagi akademisi/lembaga pendidikan serta guru, diharapkan melakukan penelitian pada aspek membaca dengan menggunakan metode lain, sehingga dapat ditemukan berbagai metode pembelajaran yang dapat di gunakan sebagai pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, 2013. *Approach, Method and Technique*. British: Oxford University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakart: Proyek LPTK Ditjendikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bubun, Sinabul. 2011. *Strategi Pembelajaran PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE REVIEW*. Terdapat dalam [http://mancililin.csh.Id/content/strategi-pembelajaran-Preview Question Read Reflecti Recite Review-preview-question-read-reflect-recite-review](http://mancililin.csh.Id/content/strategi-pembelajaran-Preview-Question-Read-Reflecti-Recite-Review-preview-question-read-reflect-recite-review). Diakses pada tanggal 21 Agustus 2016. 13.00.
- Bormann, E.G. 1990. *Symbolic Convergence in L. Putnam and M. Pacanowsky (eds), Communications and Organisation*. Beverley Hills, CA: Sage.
- Carmine. 2013. *How to Study*. Cvonbergen: Carmine.se.edu.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Drobot, Irina-Ana. The Use of Listening Tasks in English Language Teaching. *Source: Scientific Journal of Humanistic Studies . Oct2014, Vol. 6 Issue 11, p92-93. 2p.*
- Ehlers, Swantje. 2010. *Lesen als Vertsehen*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt.
- Fairclough, 1995. *Critical Discourse Analysis*. New York: Logman Group Limited.
- Fowler, Roger & Childs, Peter. 2006. *The Routledge Dictionary of Literary Terms*. London and New York: Routledge (Taylor and Francis Group).
- Hieber, Wolfgang, 1983. *Lernziel Deutsch*. Münschen: Hueber Verlag.
- Jufri. 2008a. *Analisis Wacana Kritis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- _____. 2008b. *Prinsip Strategi Pembelajaran Bahasa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kasim & Widayanti Ani. 2013a. *Deutsch ist Einfach 1*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- _____. 2013b. *Deutsch ist Einfach 2*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- _____. 2014. *Deutsch ist einfach 2A*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kinanthi, Tyas, Intan. 2013. Keefektifan Penggunaan Metode PQ4R Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. *Skripsi. Tidak dipublikasikan*. FBS.UNY.
- Klaus, Heusinger. 1997. *Salienz und Referenz: Der Epsilonoperator in der Semantik der Nominalphrase*. Akademie Verlag: GmbH Berlin.
- Klingner, Sharon Vaughn, and Alison Boardman. 2007. *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: The Guildford Press.
- Kridalaksana (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lubis, Butarbutar & Sahat. 2014. Der Einfluss Der PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)-Methode Auf Das Leseverstehen Der Schüler Der SMA Krakatau. *Jurnal Online Unimed*. (<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/studia/article/1532/1269> diakses tanggal 19 Maret 2016 06:23 WITA).
- Maharani, Budiastuti, Azis & Pepen. 2015. Penggunaan Metode PQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jerman. *Jurnal Online UPI Bandung*.
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Manzel, Vera. 2012. *Ja Genau! Deutsch als Fremdsprache Testheft*. Berlin: Cornelsen Verlag.
- Marbun, Maria, Eva. 2008. *Kontakte Deutsch Extra Buku Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Goethe Institut.
- Mayasari, Dina. 2011. Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite Review) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 3 Tangerang Selatan). Tesis. Tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muhsin. 2010. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) Pada Siswa Kelas VI MIN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mulipah. 2011. *Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan dengan Strategi PQ4R di Kelas III SDN Ngijo I Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Semarang: UNNES.
- Münch, Martina. 2012. *Lesen ist der Schlüssel*. Postdam: G&S Druck und Medien GmbH.
- Ngusman. 2014. Metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Cerebral Palsy Kelas V SLDB-D YPAC Surabaya. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 4 No. 1 2015
- Nunan, David.(1993). *Introducing Discourse Analysis*. London: Penguin English.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ollsen, Mark. 2016. *Michel Foucault: Materialism and Education*, University of Surrey: Routledge.
- Pierce, B Gillian. 2013. *The Sublime Today: Contemporary Readings in the Aesthetic*. Stanford: Stanford University Press.

- Pinnel, Gay Su. 2008. *How Does Literacy Collaborative Emphasize the Five Essential Elements of Reading Instructions*. Literacy Collaborative: The Ohio State University
- Proksch, Jutta. 2008. *Konzeption eines Lesebuchs für Schüler und Schülerinnen mit dem Förderschwerpunkt geistige Entwicklung in der Hauptschulstufe*. Würzburg: Julius Maximilians Universität.
- R.R. Bowker, 2014. *El-Hi Textbooks & Serials in Print, 2014: Including Related Teaching Materials K-12*. R.R. Bowker Company.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Risdianto. 2012. *Effective & Efficient Reading*. Solo: Rustam.
- Sacramento. 2016. *SQ4R Method for Reading Textbooks*, Primary: City College. <http://www.gavilan.edu/tutor/documents/SQ4RMethodforReadingTextbooks.pdf>. diakses Tanggal 21 Agustus 2016. 12.30.
- Slamet. Y.S. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Solo: UNS Press.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Strickland, Dorothy S, Kathy Ganske, and Joanne K. Monroe. 2006. *Supporting Struggling Readers and Writers Strategies for Classroom Intervention, 3-6*. England: Stenhouse Publishers.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rineka Cendekia.
- Sunderland, Jane, Dempster, Steven & Thistlewaite, Joanne. 2016. *Children's Literacy Practices and Preferences: Harry Potter and Beyond*. New York and London: Routledge Taylor and Francis Group.
- Suprijono, Agus. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatmi. 1997. *Membaca I* (BPK) Surakarta: UNS Press

- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarifah, Lailatis. 2015. The Application Of PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Strategy To Improve Students' Reading Comprehension Of The Eighth Years Students Of Mts Nu Salatiga In The Academic Year 2015/ 2016. *Tesis. Tidak dipublikasikan*. IAIN SALATIGA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Belajar.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ulrich, Löffler, 2013. *Lissabons Fall - Europas Schrecken: die Deutung des Erdbebens von Lissabon*, Arthur Collignon: GmbH Berlin.
- Uno, Hamzah & Mohammad, Nurdin. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B & Nurdin, Mohammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Fatmawati. 2009. Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen Melalui Strategi PQ4R Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sungguminasa. *Skripsi tidak dipublikasikan*. FBS. UNM.
- Wahono, Saparwoto Sapto. 2014. Using PQ4R To Increase The Students' Reading Comprehension At Al-Bidayah Islamic Boarding School Jember. *Fenomena, Vol. 13, No. 2 Oktober 2014*.
- Westhof, Gerard. 2005. *Fertigkeit Lesen*. Berlin: Langenscheidt.
- Willis. 2008. *Teaching the Brain To Read*. Alexandria: ASCD
- Woolley. 2011. *Reading Comprehension: Assisting Children with Learning Difficulties*, DOI 10.1007/978-94-007-1174-7_2. Springer Science: Business Media B.V.

